

**KONTRIBUSI ORGANISASI UKMI PENCAK SILAT PSHT KOMISARIAT
IAIN WALISONGO TERHADAP PENANAMAN AQIDAH ISLAMIYYAH
MAHASISWA IAIN WALISONGO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin

Jurusan Aqidah dan Filsafat

Oleh:

Muh. Nuruddin
NIM. 104111033

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2014

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) di perguruan tinggi ataupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan atau berupa *footnote* dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Januari 2015

Penulis,



Ah Nuruddin
M : 104111033

**KONTRIBUSI ORGANISASI UKMI PENCAK SILAT PSHT
KOMISARIAT IAIN WALISONGO TERHADAP PENANAMAN AQIDAH
ISLAMIYYAH MAHASISWA IAIN WALISONGO SEMARANG**



Skripsi

Diajukan Untuk memenuhi salah satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Aqidah dan Filsafat (AF)

Disusun Oleh :

Muh. Nuruddin

Nim. 104111033

Semarang, Nopember 2014

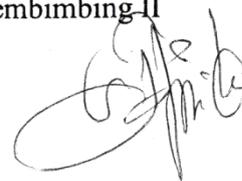
Di setujui
Pembimbing-II

Pembimbing I



Drs. H. Achmad Bisri, M.A.g

NIP. 19561020 199403 1 002



Bahron Ansori, M.Ag

NIP.19750503 2006041 001

NOTA PEMBIMBING

Lamp : Kepada
Hal : Naskah Skripsi Yth. Dekan fakultas Ushuluddin
Sdr. Muh Nuruddin IAIN Walisongo Semarang
di- Semarang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muh Nuruddin
Nim : 104111033
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin
Jurusa : Aqidah Filsafat
Judul skripsi :KONTRIBUSI ORGANISASI UKMI PENCAK SILAT
PSHT KOMISARIAT IAIN WALISONGO TERHADAP
PENANAMAN AQIDAH ISLAMIYYAH MAHASISWA
IAIN WALISONGO SEMARANG

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

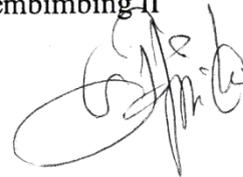
Pembimbing I



Drs. H. Achmad Bisri, M.A.g

NIP. 19561020 199403 1 002

Pembimbing II



Bahron Anseri, M.Ag

NIP.19750503 2006041 001

PENGESAHAN

Skripsi saudara **Muh Nuruddin** nomor induk Mahasiswa **104111033** telah dumunaqashahkan oleh dewan penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

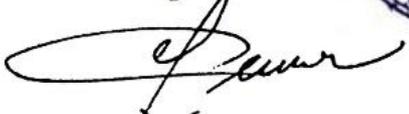
21 januari 2015

Dan telah dietrima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam ilmu Ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat.

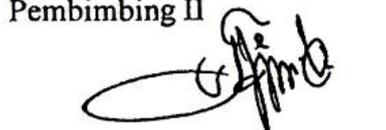
Ketua sidang



Pembimbing I


Drs. H. Achmad Bisri, M.Ag
NIP. 19561020 199403 1002

Pembimbing II


Bahron Ansori, M.Ag
NIP. 19750503 200604 1001


Rokhmah Ulfa, M.Ag
NIP. 19700513 199803 2002

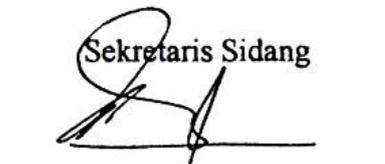
Penguji I


Mohammad Masrur, M.Ag
NIP. 19720809 200003 1003

Penguji II


Tsuwaibah, M.Ag
NIP. 19720712 200604 2001

Sekretaris Sidang


Zainul Adzfar, M.Ag
NIP. 19730826 200212 1002

MOTTO

Hidup ini indah, kalau kita memang mau menemukan dan menikmati keindahan hidup.

Hidup ini menjadi rangkaian derita jika kita fokus dan memilih sisi gelap dari kehidupan.

KATA PENGANTAR

Alkhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ KONTRIBUSI ORGANISASI UKMI PENCAK SILAT PSHT KOMISARIAT IAIN WALISONGO TERHADAP PENANAMAN AQIDAH ISLAMIYYAH MAHASISWA IAIN WALISONGO SEMARANG.”

Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan umatnya, Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali berbagai cobaan godaan dan rintangan yang penulis hadapi. Namun berkat dorongan bimbingan dan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat tersusun. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Nasihun Amin, M.A selaku dekan fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Achmad Bisri, M.A.g dan Bahron Ansori, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak waktu dan tenaga serta pikiranya guna membimbing dan memberi petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Para dosen pengajar di lingkungan fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kepada orang tua dan segenap keluarga yang telah memberikan bimbingan rohaninya maupun jasmani, semoga bermanfaat didunia maupun di akhirat kelak.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran yang bisa membangun semangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam psikologi Islam dan memberikan kontribusi para pecinta ilmu, dan juga penulis berharap bermanfaat bagi kita semua, Amin.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua tercinta, terutama Ibuk yang selalu senantiasa memberikan do'a dan restunya serta dukungan secara moral maupun material terhadap keberhasilan studi penulis.
2. Saudara-saudara di UKM pencak silat PSHT, yang selalu menemani saya dalam menulis skripsi ini.
3. Kekasihku tercinta (adik ani oktavia) yang selalu memberikan semangat dan membantu menjejarkan skripsi ini.
4. Keluarga dan saudara serta orang-orang yang dekat dengan saya. Karena mereka selalu memberikan semangat dan dorongan yang tidak pernah bisa diberikan orang lain kepada penulis.

ABTRAKSI

Pada dasarnya manusia lahir ke dunia ini sudah membawa potensi aqidah, akan tetapi dalam perjalanannya potensi tersebut tidak selamanya dapat berkembang dengan baik. Agar potensi ini dapat berkembang dengan baik maka perlu adanya usaha penanaman aqidah islamiyyah sejak dini. Terlebih sebagai muslim. orientasi kita tidak hanya bahagia di dunia akan tetapi juga selamat di akhirat kelak.

Kaitanya skripsi ini yang berjudul “KONSTRIBUSI ORGANISASI UKMI PENCAK SILAT PSHT KOMISARIAT IAIN WALISONGO TERHADAP PENANAMAN AQIDAH ISLAMIYYAH MAHASISWA IAIN WALISONGO SEMARANG” adalah upaya untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai kegiatan aktifitas UKMI pencak silat PSHT komisariat IAIN Walisongo dalam menanamkan ilmu aqidah islamiyyah pada anggotanya. Masalah keimanan yang belum mantab yang menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap mahasiswa dalam menanamkan aqidah islamiyyah pada aktifitas kesehariannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan ajaran pencak silat PSHT komisariat IAIN Walisongo dalam menanamkan ilmu aqidah Islamiyyah pada mahasiswa dan nilai-nilai aqidah islamiyyah pada ajaran dasar pencak silat PSHT. Dan untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi yang diberikan oleh UKMI pencak silat PSHT dalam menanamkan kepribadian dalam proses latihan ilmu beladiri pencak silat.

Adapun metode penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan komparatif. Pengambilan data terdiri dari sumber data yang di peroleh dari UKMI pencak silat PSHT komisariat IAIN walisongo dan pengumpulan data menggunakan angket , wawancara dan observasi.

Dari hasil penelitian ini bahwa kontribusi orhanisasi UKMI pencak silat PSHT dalam manamkan aqidah Islamiyyah pada mahasiswa sangat berpengaruh untuk mempertebal aqidah islam para mahasiswa melalui ajaran dasar yang ada dalam pencak silat PSHT. Dimaksudkan agar para mahasiswa dapat benar-benar menambah keimanya dan dapat berhubungan yang baik dengan sesama manusia dan hubunganya dengan Allah SWT. Sedangkan tingkat konstribusi yang dilakukan oleh organisasi UKMI pencak silat PSHT dalam menanamkan aqidah Islamiyyah yang sesuai degan perolehan jawaban yang dihasilkan dari instrument-instrumen yang berupa kuisisioner dari variabel pemahaman aqidah islamiyah dan ajaran pencak silat PSHT yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sudah sangat baik dan benar. Mahasiswa sudah mempunyai dasar aqidah Islamiyyah dan memahami tentang aqidah Islamiyyah. Hal ini dapat dibuktikan sudah adanya pemahaman dan percaya terhadap rukun iman dan rukun Islam, sudah melakukan shalat lima waktu, sudah mengetahui hukumnya fasik jika meninggal shalat dan meninggalkan puasa pada bulan ramadhan.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

A. Konsonan tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	As (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dz	Zet dengan titik diatas
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zat
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di

			bawah
ض	Dad	D	De dengan titik dibawah
ط	Ta	T	Te dengan titi di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawah
ع	'ain	...	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعد	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
قدر	Ditulis	<i>Qaddara</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAKSI	viii
HALAMAM TRANSLITASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Tinjauan pustaka	7
F. Metode penelitian.....	9
G. Sistematika penulisan.....	13

BAB II : PENGERTIAN AQIDAH ISLAMIYYAH DAN ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)

A. KONSEP AQIDAH ISLAMIYYAH	16
1. Definisi aqidah Islamiyyah	16

2. Objek kajian ilmu aqidah	23
3. Aqidah dalam pandangan tokoh-tokoh agama.....	27
4. Ruang lingkup aqidah	30
5. Fungsi aqidah Islamiyyah	30
6. Sumber aqidah Islamiyyah	32
B. Pengertian organisasi pencak silat PSHT.....	33
1. Pengertian ilmu beladiri pencak silat	33
2. Sejarah dan perkembangan ilmu beladiri di Indonesia	36
3. Makna filosofi dari ajaran pencak silat PSHT	41
4. Aspek dasar ajaran pencak silat PSHT.....	45
5. Nilai-nilai luhur pada pencak silat	47
6. Ajaran pencak silat.....	48
7. Panca dasar dalam ajaran pencak silat PSHT	52
8. Aspek dasar pengajaran pencak silat PSHT.....	61

BAB III :AJARAN ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)

A. Gambaran umum organisasi persaudaraan setia hati terate komisariat IAIN walisongo semarang.....	64
1. Sejarah singkat dan asal usul organisasi UKMI pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) komisariat IAIN Walisongo Semarang.	64
B. Ajaran dasar Organisasi Pencak Silat PSHT.....	65
1. Persaudaraan	65
2. Olahraga	67
3. Kesenian.....	69
4. Bela diri.....	69
5. Ke SH an	70
C. Penerapan nilai-nilai dasar ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	70

1. Beriman kepada Allah.....	70
2. Membangun karakter berbudi luhur.....	70
3. Menjalin persaudaraan sesama umat manusia	72
4. Sepiro gedene sengsoro yen tinompo amung dadi cobo	74
5. Peduli terhadap kelestarian lingkungan	75
D. Tujuan dasar dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).	75
E. Struktur kepengurusan lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) komisariat IAIN Walisongo Semarang	76
F. Kondisi pelatih dan siswa serta sarana dan prasarana di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) komisariat IAIN Walisongo Semarang.....	78
1. Kondisi pelatih	78
2. Kondisi siswa	79
3. Sarana dan prasarana.....	79
G. Prosedur latihan yang dilakukan pencak silat PSHT dalam menanamkan sifat aqidah pada siswa.	80
1. Sistematika materi latihan	80
2. Jumlah anggota UKMI Pencak Silat PSHT	82
H. Tingkat kontribusi organisasi pencak silat PSHT dalam penanaman aqidah islamiyyah pada mahasiswa dan pengaruhnya pada aktifitas sehari-hari.....	83
1. Aspek tentang pemahaman aqidah Islamiyyah	84
2. Aspek tentang pemahaman ajaran pencak silat.....	86
3. Aspek aqidah Islamiyyah pada ajaran pencak silat PSHT dalam perilaku sehari-hari.....	88
4. Kontribusi ajaran organisasi pencak silat PSHT terhadap penanaman aqidah Islamiyyah pada mahasiswa IAIN Walisongo.	90

BAB IV : ANALISIS

- A. Penerapan nilai-nilai aqidah Islamiyyah pada ajaran dasar organisasi pencak silat PSHT..... 91
- B. Kontribusi ajaran organisasi pencak silat PSHT pada penanaman aqidah Islamiyyah pada mahasiswa..... 94

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 98
- B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang ada di IAIN Walisongo Semarang adalah organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT). Pada masa orientasi mahasiswa baru, organisasi pencak silat PSHT banyak merekrut mahasiswa untuk bergabung dengan Organisasi pencak silat PSHT, sehingga menjadi calon siswa atau warga. siswa adalah sebutan dari mahasiswa yang baru ikut pencak silat PSHT, sedangkan warga adalah sebutan dari siswa yang sudah disahkan menjadi pelatih PSHT.

Organisasi pencak silat PSHT tidak hanya mengajarkan ilmu beladiri pada siswa atau warganya, tetapi juga mengajarkan ilmu kerohanian, untuk memotivasi para warga dan siswanya dalam menegakkan agama Islam, serta memperdalam aqidah Islam mereka. Aqidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh yang bersifat pasti kepada Allah SWT, dengan segala pelaksanaan kewajiban dan bertauhid¹.

Pada waktu latihan yang dilakuakn oleh organisasi pencak silat PSHT, warga PSHTmegejarkan ilmu beladiri dan juga mengajarkan ilmu Ke SH an² atau kerohanian pada siswa-siswa PSHT, agar para siswa PSHT bisa menjaga dirinya dari gangguan kriminalitas dan membina manusia berbudi luhur tahu benar dan salah guna untuk mencapai kesempurnaan hidup yang diridhoi oleh Allah SWT.

Organisasi pencak silat PSHT mengutamakan persaudaraan, yang artinya Persahabatan yang sangat karib seperti layaknya saudara sendiri, persahabatan layaknya saudara sendiri. Di organisasi PSHT, bila ada anak/orang dewasa mengikuti latihan (mendapatkan pengajaran dari pelatih

¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus sunnah wal Jama'ah*, (Pustaka Imam Syafi'i, Bogor: 2006), h, 27.

² Ke SH an, adalah suatu ajaran pembinaan mental spiritual dalam usaha membentuk manusia berjiwa setia hati.

PSHT yang kemudian mereka disatukan perasaan senasib yang layaknya saudara) sehingga timbul rasa bila ada satu yang sakit maka yang lain akan merasakan sakit juga. Dalam ajaran Islam juga menganjurkan untuk menjalin saudara dan persaudaraan sesama umat muslim dan non muslim. Allahberfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿سورة:الحجرات: ١٠﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.(QS.Al-Hujuraat: 10)

Islam adalah Agama yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW supaya beliau dapat menyeruhkan kepada seluruh manusia agar manusia dapat mempercayai wahyu itu dan mengamalkan segala ajaran dan peraturan-peraturannya.³ Inti dari ajaran Islam sendiri adalah keyakinan terhadap adanya Dzat Yang Maha segalanya, Allah Azza wa jalla. Oleh karenanya, istilah Agama tauhid memang layak untuk ditanamkan pada Agama Islam.

Sebagaimana Agama tauhid, selain mengajarkan tentang keimanan (kepercayaan) kepada Allah, Islam juga mengajarkan tentang moralitas. Setiap pemeluk Islam (muslim) dituntut untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. setiap perilaku harus senantiasa dilandasi kaidah etika, mawas diri, serta pandai dalam berperilaku sopan dan memperhatikan diri dalam lingkungan.

³ Kenneth W. Morgan, *Islam jalan lurus*, terjemahan, Abu salamah dan Chaidir Anwar, (Jakarta: pustaka jaya, 1963), h, 98.

Al-Qur'an adalah dasar utama Islam untuk menentukan dasar hukum-hukum manusia. Seruan yang pertama-tama diwajibkan oleh Islam adalah kepercayaan yang mendalam kepada Allah SWT, dan tidak ada keraguan sedikitpun.⁴ Keimanan merupakan seruan yang paling utama dan pertama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti halnya yang pernah dilakukan dan disampaikan oleh Nabi dan Rasul sebelumnya. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 136:

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ

وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ

النَّبِيِّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُنْفَرِقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

(سورة البقره: ١٣٦)

Artinya:

Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada Nabi-Nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". (QS. Al-Baqarah: 136)

Kelompok yang menganggap bahwa iman hanya sebatas pada pengakuan semata adalah kelompok Islam filosofis, dan aliran dalam Islam

⁴ Kenneth W. Morgan, *Islam jalan lurus*, *ibid*,h, 100

yang terkenal adalah Mu'tazilah pemimpinnya adalah Washil bin Atho', yang para digma pemikirannya cenderung berkiblat pada kekuatan rasio yang memaknai Iman didasarkan pada pemaknaan kata semata.⁵ Sedangkan sebagian yang lain memberikan makna yang lain, makna Iman tidak hanya sebatas pengakuan semata, tetapi juga harus diikuti dengan perbuatan yang nyata sebagai implementasi perbuatan tersebut.

Kelompok yang memaknai Iman sebagai rangkaian ritual yang meliputi pengakuan, pengucapan, dan perbuatan, merupakan kelompok Islam tradisional, salah satunya yang terkenal aliran itu adalah Asy'ariyah pemimpinnya Imam al-Asy'ari.⁶ Pada perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam, Iman yang dikenal secara langsung terwujudkan dalam Rukun Iman, sedangkan rukun Iman sebagai tindakan yang termanifestasikan dalam rukun Islam yang harus dijelaskan oleh umat Islam.⁷

Keimanan dan perbuatan atau dengan kata lain 'akidah dan syari'at. diantara keduanya harus saling sambung-menyambung, hubung-menghubungi dan tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Istilahnya pohon dan buahnya, sebagai musabbab dengan sebabnya. Hubungannya sangat erat.⁸ maka amal dan perbuatan selalu disertakan penyebutannya dengan keimanan. Sebagaimana di sebutkan dalam Ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

⁵ Bakir Yusuf Bardawi, *Konsep Iman dan Kufur dalam teologi Islam*, (Surabaya: bina ilmu, 1987), h: 18

⁶ Bakir Yusuf Bardawi, *Konsep Iman dan kufur*, *ibid*, h: 20

⁷ Atang Abdul Hakim dan Jaih M, *Metodology Study Islam*, (Bandung remaja Rosdakarya, Cet. Ke-3, 2000), h: 113-114.

⁸ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam "Pola Hidup Manusia Beriman"*, (DiPonegoro Bandung, Cet ke-12, 2001), h: 15

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ

تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي

رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ

فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾ (سورة البقره: ٢٥)

Artinya :

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah: 25)

Pengakuan terhadap keberadaan Allah sebagai penguasa segala yang ada di dunia dan akhirat (iman) memiliki beberapa peran yang vital dalam kehidupan Manusia. Iman dapat berfungsi sebagai pengatur, pembimbing, motivator dan untuk dijadikan pelindung Manusia. Salah satu dari indikasi itu dapat dilihat dari adanya nilai-nilai ajaran Islam yang berhubungan dengan tata cara pola pergaulan dan kehidupan manusia, baik dengan sesama manusia maupun dengan makhluk Allah yang lain, senantiasa berisi tentang segala apa yang harus dikerjakan dan ditinggalkan. Apa bila nilai-nilai tersebut dilaksanakan dengan benar yang berlandaskan pada keimanan, maka

kehidupan yang dijalani oleh kehidupan manusia akan menjadi teratur dan terlindungi serta terbimbingnya manusia pada jalan menuju agama Allah SWT. Keseimbangan yang harmonis antara unsur rohani dan jasmani akan terwujud dalam keindahan atau kebaikan Akhlak, karakter dan mentalitas manusia.⁹ Proses mengajak manusia untuk beriman juga sangat relevan sekali. Seperti halnya sesuatu yang terdapat pada diri manusia, Iman yang dimiliki oleh Manusia juga mempunyai pasang surut. Kenyataan inilah yang menjadi tugas umat Islam untuk senantiasa melakukan penanaman, baik terhadap Iman dalam diri sendiri maupun orang lain, agar kondisi Iman mereka dan saudara-saudara mereka selalu terjaga dan meningkat, tetapi demikian ini tidaklah mudah, perlu usaha yang sangat serius dan bersifat kontiyu.

Berkenaan dengan cara yang akan dilakukan oleh manusia dalam upaya untuk menentramkan dan meningkatkan keimanan, Islam tidak pernah membatasi keragaman, selama tidak melanggar dan bertentangan dengan Nilai-nilai Islam. Salah satu bentuk yang paling ringan adalah mengajak para manusia untuk selalu belajar tentang aqidah Islamiyyah yang diajarkan oleh Nabi dan mengamalkan dengan berdzikir serta melafadzkan Asma Allah. Inilah amalan yang sederhana namun sangat efektif dalam membentuk Iman seseorang.

Saat ini, metode pengajaran sebagai upaya untuk menanamkan dan mendekatkan diri kepada Allah sebagai bentuk ungkapan keimanan seseorang telah banyak mengikuti kegiatan keagamaan atau organisasi-organisasi Islam. Tetapi banyak juga dari pemuda atau mahasiswa yang tidak memahami dan mengamalkan ajaran Islam itu sendiri.

Rumusan tujuan pengajaran pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat

⁹ M. Amin Syukur, *Pengantar Study Islam, Semarang*, (Duta Grafika, cet ke-1, 1991), h: 123

jasmani dan rohani, kepribadian yang tegas dan mandiri dan mempunya rasa tanggung jawab yang besar pada masyarakat dan bangsa.

Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengajarkan beberapa ilmu diantaranya: ke Setia Hati an atau kerokhaniaan, persaudaraan, bela diri, olah raga, kesenian dan acara-acara yang bersifat keislaman.

Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok dalam Agama Islam, sebagai manifestasi dan konsekuensi dalam bentuk mendekati diri pada Allah SWT. Karena Aqidah membahas tentang rukun Iman yang enam dan hal-hal yang berkaitan denganya.¹⁰

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui peranan UKM-UKM yang ada di IAIN Walisongo Semarang dalam menanamkan Aqidah Islamiyyah pada Mahasiswa yang mengikutinya. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil tema dan judul sebagai berikut : **“KONTRIBUSI ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DALAM PENANAMAN AQIDAH ISLAMIYYAH MAHASISWA IAIN WALISONGO SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam penanaman aqidah Islamiyyah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang”. Maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai aqidah Islamiyyah lewat ajaran dasar organisasi pencak silat PSHT?
2. Seberapa jauh kontribusi ajaran organisasi pencak silat PSHT dalam penanaman aqidah pada Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang?

¹⁰ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah*, (pustaka Imam Syafi'i, 2006), h: 28

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai aqidah Islamiyyah pada organisasi pencak silat PSHT.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi ajaran organisasi pencak silat PSHT dalam penanaman Aqidah Islamiyyah bagi Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang itu sendiri.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan juga untuk mempunyai manfaat sebagai berikut

1. Salah satu bentuk untuk melestarikan budaya Pencak silat yang ada di Indonesia melalui Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
2. Mengembangkan ajaran yang beraqidah Islamiyah dalam wadah pencak silat (PSHT) yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.
3. Sebagaimana tujuan penulis di atas, diharapkan penelitian ini dapat mengetahui seberapa jauh organisasi pencak silat PSHT ini dalam menanamkan Aqidah Islamiyyah dan menambah keimanan pada Mahasiswa.
4. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengkaji aqidah Islam bagi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin khususnya dan Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai wujud usaha untuk menghindari terjadinya plagiat penulisan skripsi, maka berikut ini akan penulis sajikan beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang penulis jadikan obyek penelitian.

1. Buku induk Aqidah Islam, yang disyarahkan oleh: Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dan dibukukan oleh Syaikh Fahd bin Nashir bin Ibrahim as-Sulaiman. Dalam buku induk ini merupakan Syarah Aqidah

Wasyithiyah, yang membahas tentang pokok-pokok fundamental Aqidah Islam.

2. Dalam bukunya, Yazid bin Abdul Qadir Jawas yang berjudul Syarah ‘Aqidah Ahlusunnah Wal Jama’ah, pustaka Imam Syafi’i, yang menjelaskan tentang Aqidah yang benar adalah perkara yang amat penting dan kewajiban yang paling besar yang harus diketahui oleh setiap Muslim dan Muslimah. Karena sesungguhnya sempurna dan tidaknya suatu amal, diterima dan tidaknya, bergantung kepada aqidah yang benar.
3. Di sisi lain pada bukunya Sayid Sabiq, yang berjudul “Aqidah Islam”, tentang pola hidup manusia beriman. Menjelaskan tentang keimanan dan perbuatan harus berjalan dengan sesama dan tidak dapat berpisah yang satu dengan yang lainnya.
4. Dari skripsinya Fanani Al-azhar, pelajaran Aqidah dan Akhlak dalam meningkatkan keimanan siswa (studi kasus di MA. Nahdatul Muslimin di desa Undaan kidul, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus). Skripsi ini membahas tentang pembinaan Aqidah akhlak terhadap Siswa, yang intinya menanamkan metode pembelajaran dengan menerangkan tentang pengertian-pengertian, penjelasan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi tentang keimanan siswa-siswi, bagaimana agar keimanan siswa semakin yakin dan kuat.

Banyaknya kajian terhadap permasalahan di atas, penulis mencoba menghubungkan antara teori tentang aqidah Islamiyyah dalam meningkatkan aqidah Mahasiswa di IAIN Walisongo Semarang. Maka penulis mengkaji permasalahan ini dalam kajian yang spesifik yaitu mencoba mengungkapkan tingkat pendalaman Mahasiswa tentang Aqidah serta kontribusi Organisasi pencak silat PSHT dalam upaya untuk meningkatkan keimanan Mahasiswa di IAIN Walisongo.

F. Metode Penelitian

Untuk mengantarkan kepada hasil penelitian yang diharapkan, maka penulis akan memilih dan menerapkan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang meliputi:

1. Jenis Penelitian

penulisan skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan berdasarkan realitas tentang apa yang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.¹¹ Penelitian ini memusatkan pada bentuk sistem pembelajaran serta meningkatkan aqidah Islamiyah pada Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.

2. Sumber Data

Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian ini yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah :

a. Sumber Primer

Jenis data primer adalah data yang pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹² Sumber data dalam penulisan skripsi ini adalah ketua UKM, pelatih, serta warga atau siswa, dan khususnya Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Sedangkan data primernya adalah seluruh data yang berkaitan dengan kontribusi Organisasi Pencak silat PSHT dalam penanaman Aqidah Islamiyyah pada Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dan relevansinya terhadap keimanan Mahasiswanya.

b. Sumber sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber

¹¹ Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara.1995), h, 15

¹² Joko P. Subagyo, *metode penelitian dalam teori dan praktek*, (jakarta : rineka cipta, 1991), h, 87

yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.¹³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda (majalah, buku, koran ataupun data-data berupa photo) yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara atau metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang erat hubungannya dengan proses pengamatan dan pencacatan peristiwa yang dilihat maupun dialami oleh penulis. Observasi terdiri dari dua jenis yakni observasi partisipatoris yang berarti peneliti ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan observasi non partisipatoris di mana peneliti tidak perlu terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.¹⁴ Sedangkan jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipatoris, yakni penulis melibatkan diri secara langsung dalam obyek penelitian sebagai mahasiswa.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.¹⁵ Sedangkan jenis pedoman wawancara yang digunakan oleh penulis adalah jenis pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan.¹⁶

¹³ Sumardi Suryabrata, *Metode penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998), h, 85

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Andi Offset, yogyakarta: 1992), h, 147

¹⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rineka cipta, jakarta, 2004), h,165

¹⁶ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, *ibid*, h, 231

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan Sistem pengajaran ajaran Organisasi pencak silat PSHT pada Mahasiswa dalam penanaman Aqidah Islamiyyah, yang meliputi pemahaman dari ajaran pencak silat PSHT dan pemahaman tentang Aqidah Islamiyyah, serta relevansinya peranan proses dalam peningkatan keimanan Aqidah islamiyyah Mahasiswa. Sedangkan responden yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain : ketua UKM pencak silat PSHT, para anggotanya dan para Warga dan siswa PSHT, dan juga Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.
 2. Pertanyaan yang kedua berhubungan dengan kondisi keimanan para Warga atau siswa dan Mahasiswa yang mengikuti Organisasi pencak silat PSHT yang ditentukan secara acak dan tanpa batas.
- c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data (informasi) yang berwujud sumber data tertulis atau gambar. Sumber tertulis atau gambar tersebut dapat berbentuk dokumen resmi, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi dan phot-photo,¹⁷ dan yang terkait dengan penelitian.

Dokumen-Dokumen yang terdapat dalam penelitian ini sebagai data meliputi : Profil Organisasi pencak silat PSHT, bagian kepengurusan dan Visualisasi kegiatan-kegiatan dalam ajaran Organisasi pencak silat PSHT.

d. Analisis Data

Secara garis besar, analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yakni sebuah metode analisis yang menekankan pada sebuah gambaran baru terhadap data yang sudah terkumpul.¹⁸ Analisis deskriptif juga terbagi menjadi dua jenis yakni analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif, masing-

¹⁷ Sudarto, *Metode penelitian Filsafat*, (Raja Grafindo persada, jakarta: 2002), h, 71

¹⁸ S. Margono, *Metode penelitian pendidikan, ibid*, h, 39

masing mempunyai jenis, fungsi dan sistem analisis yang berbeda pula.¹⁹

Berdasarkan pada spesifikasi jenis penelitian, maka dalam melakukan analisis terhadap data-data yang telah tersaji secara kualitatif, menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu proses analisa data dengan maksud menggambarkan analisis secara keseluruhan dari data yang di sajikan tanpa menggunakan rumusan-rumusan statistik atau pengukuran.²⁰

Sedangkan pola berpikir dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan pola berpikir Induktif. Berpikir induktif merupakan suatu jenis pola berpikir yang bertolak dari fakta empiris yang didapat dari lapangan (berupa data penelitian) yang kemudian dianalisis, ditafsirkan dan berakhir dengan penyimpulan terhadap permasalahan berdasar pada data lapangan tersebut. Dengan kata lain metode analisis dengan pola berpikir induktif merupakan metode analisis yang menguraikan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dan bukan dimulai dari deduksi teori.²¹

Proses analisis data kualitatif deskriptif menempuh dua tahap yang kesemuanya dilandasi dengan teknik katagorisasi dan pola pikir induktif.

Tahap pertama merupakan analisis terhadap seluruh data “mentah” yang diperoleh dari lapangan dan belum terolah. Pada tahap pertama ini adalah membuat kategori-kategori (batasan) data yang akan diolah menjadi data “matang” untuk kemudian langkah kedua menyajikanya dalam bentuk data yang telah terolah dan terstematisir. (terkait dengan penggalan data).

Sedangkan tahap kedua dari proses data kualitatif deskriptif berhubungan dengan analisis terhadap data-data yang telah tersaji (sesuai dengan pokok permasalahan). Pada tahap ini penulis

¹⁹ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (remaja rosdakarya, bandung, 2000), h,12

²⁰ S, Margono, *Metode penelitian pendidikan, ibid*, h, 39

²¹ Saifuddin Azwar, *metode penelitian*, (pustaka pelajar, yogyakarta,1998), h, 40

menerapkan pola pikir induktif, data yang diproses dan dikelompokkan menjadi data-data khusus untuk kemudian memberikan kesimpulan umum (proses generalisasi). Tujuan dan teknik ini adalah untuk mengembangkan dan menjabarkan gambaran-gambaran data yang berkaitan dengan pokok permasalahan untuk mencari jawaban pokok masalah.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika penulisan untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh serta adanya keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lain serta untuk mempermudah prosesi penelitian ini, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola pikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan memuat latar belakang permasalahan, faktor-faktor dan fenomena apa yang melatarbelakangi sehingga penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini secara tepat untuk menghilangkan kesalahpahaman arti yang tercantum dalam judul. Pokok permasalahan yang memuat inti permasalahan dalam pembahasan. Tujuan penelitian sebagai target yang ingin dicapai. Manfaat penelitian. Tinjauan pustaka yang memberikan informasi ada atau tidak adanya pembahasan dalam judul ini. Metode penulisan ini sebagai langkah untuk menyusun skripsi secara benar dan terarah, diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi untuk memudahkan dan memahami skripsi ini.

BAB II, merupakan landasan teori mengenai organisasi pencak silat PSHT dan nilai Aqidah dan filosofi yang terkandung dalam ajaran pencak silat PSHT, serta kontribusinya terhadap penanaman aqidah islamiyah Mahasiswa. Penelitian dalam bab ini menguraikan tentang ajaran Organisasi pencak silat PSHT dan kontribusinya dalam penanaman Aqidah Islamiyah dan Untuk bisa mengumpulkan data-data yang ada pada bab selanjutnya.

BAB III, memuat data-data dari mahasiswa IAIN walisongo Semarang yang ikut dalam Organisasi pencak silat PSHT, sebagai subyek kajian. Pada bab ini juga menerangkan tentang sejarah singkat Organisasi pencak silat PSHT di IAIN walisongo Semarang, sehingga menjadi UKM. Selanjutnya menerangkan tentang Ajaran pencak silat PSHT yang diberikan warga pada siswanya waktu latihan pencak silat. Bab ini adalah sebagai bahan baku untuk bab selanjutnya dengan menggunakan teori-teori yang terdapat pada bab selanjutnya.

BAB IV, merupakan analisa dari berbagai pokok masalah mengenai organisasi pencak silat PSHT dan nilai-nilai aqidah islamiyah dan filosofi dalam ajaran pencak silat PSHT, serta berupaya untuk meningkatkan Aqidah islamiyah pada Mahasiswa. Bab ini merupakan pengolahan hasil dari bahan-bahan yang diambilkan dari bab-bab sebelumnya sehingga pokok permasalahan pada penelitian ini bisa ditemukan jawabannya.

Bab V, merupakan bab penutup dari keseluruhan proses penelitian yang berisikan kesimpulan untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi agar mudah dipahami, juga berupa saran-saran dari penulis yang terkait dengan permasalahan serta kata penutup sebagai akhir kata dan daftar pustaka sebagai tanggung jawab akademis yang menjadi rujukan penelitian.

BAB II

PENGERTIAN AQIDAH ILAMIYYAH DAN ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)

A. KONSEP AQIDAH ISLAMIYYAH

1. Definisi Aqidah

Aqidah (الْعَقِيدَةُ) secara etimologi berasal dari kata *al-'aqdu* (العقد) yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* (التوثيق) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* (الإحكام) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* (الربط بقوة) yang berarti mengikat dengan kuat.¹

Sedangkan menurut istilah terminologi, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Tegasnya, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakini. dan harus sesuai dengan kenyataannya yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya dengan penuh rasa keimanan pada Allah SWT.

Aqidah secara bahasa berarti sesuatu yang mengikat. pada keyakinan manusia, suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan.² Aqidah menurut terminologi syara' (agama) yaitu keimanan kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Para Rasul, hari Akhirat, dan keimanan kepada takdir Allah baik dan buruknya. ini disebut Rukun Iman.

¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Pustaka Imam Syafi'i, Bogor: 2006), h, 27

² <http://ndocfile.blogspot.com/2012/09/materi-aqidah-akhlak-7-part-1.html>. 15-10-2014.

Allah berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا
وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؕ أُولَٰئِكَ هُمُ
الصَّادِقُونَ ﴿سورة الحجر: ١٥﴾

Artinya :“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar”. (Q.S. Al-Hujr : 15)

Aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu. Kepercayaan bagi manusia merupakan sesuatu yang sangat esensial, karena itu, lahirlah sebuah ketentraman, optimisme dan semangat hidup. Kepercayaan adalah anggapan bahwa sesuatu itu benar atau dan diakui sebagai kebenaran. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan aqidah Islam yang menopang seluruh bangunan keislaman seseorang dan tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan mempengaruhi kehidupan. Keyakinan mendorong seseorang untuk konsisten dan berpegang teguh pada keyakinan, bahkan sanggup menyerahkan segenap hidupnya dalam mempertahankan keyakinan itu.³

Aqidah disamakan dengan istilah iman, yaitu sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang pada akhirnya akan menenangkan ketentraman jiwa. Ada juga pengertian yang lain, yakni iman atau kepercayaan adalah keadaan mental dari pendirian buat seseorang muslim mengesahkan pengalaman

³ Muslim Nurdin, *Moral dan Kondisi Islam*, CV, Alfabeta, Bandung,(cet, ke-2, 2001),
h, 30

dari apa yang dipercayainya. Kepercayaan ini memberikan rasa aman dan rasa puas karena jalan menuju keselamatan telah ditemukannya.⁴

Aqidah adalah ajaran keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Pengertian iman secara luas, ialah perasaan penuh dengan keyakinan yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan dan diwujudkan dengan amal perbuatan yang baik. Adapun pengertian iman secara khusus, ialah yang disebutkan dalam rukun iman.⁵

Adapun juga yang dimaksud aqidah Islam, ialah perkara-perkara dipercayai dan diyakini kebenarannya dalam Islam, berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Dalam penjabarannya, aqidah meliputi rukun Qur'an dan Hadits Shahih. Apabila terjadi penyelewengan aqidah, maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembalikan kepada pangkal kemurnian, yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta membersihkan dari segala petunjuk syirik, bid'ah, khurafat, dan takhayul yang mencampurinya.⁶

Jadi Aqidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, Hari Akhir, Takdir baik dan buruk dan mengimani segala sesuatu yang telah benar dalam prinsip-prinsip agama, serta mengikuti hukum-hukum yang sudah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' Salafush Shalih.⁷

Pengertian dari rukun Iman tersusun sebagai berikut:

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah dasar dari iman melalui nama-nama-Nya yang mulia, sifat-sifat-Nya yang tinggi juga dengan bukti-bukti kebesaran wujud serta sifat keagungan-Nya pada alam semesta. Sesuai dengan kalimat "*la ilaaha illallah*" (tidak ada Tuhan kecuali Allah),

⁴ Hakeem Abdul Hameed, *Aspek-aspek Pokok Agama Islam*, terj, Ruslan Shiddiq, P.T. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, (cet-1, 1983), h, 58

⁵ Prof. Dr. Zakiyah Drajat, *dasar-dasar agama Islam*, (Jakarta, 1999), h, 151

⁶ Hamzah Ya'qub, *Aqidah dan Syariah Islam*, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, h, 46

⁷ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Pustaka Imam Syafi'i, Bogor: 2006), h, 27

artinya manusia harus percaya kepada Allah SWT bahwa Allah benar-benar ada termasuk ciptaannya dan segala sesuatu itu sudah di atur Allah SWT dan manusia harus menerimanya dengan keimanan yang tinggi.

b. Iman kepada Malaikat

Malaikat ialah makhluk gaib yang diciptakan Allah dari cahaya, dengan ketaatan selalu menjalankan perintah Allah dan kesanggupannya untuk beribadah kepada Allah. Malaikat yang wajib kita ketahui diantaranya, Jibril, Mikail, Isrofil, Ijro'il, Munkar, Nakir, Rokib, Atid, Malik, Ridwan, Yang kesemuanya memiliki tugas-tugasnya sendiri.

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah

Manusia harus percaya akan adanya kitab-kitab Allah, kitab yang diturunkan ke bumi itu Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Sebagai umat islam kita harus percaya dan menjalankan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an, sehingga umat Islam mengetahui antara yang hak dan yang bathil, yang halal dan yang haram.

d. Iman kepada Nabi dan Rasul

Manusia harus percaya dan yakin kepada Nabi dan Rasul Allah, bahwa mereka diutus oleh Allah untuk menjalankan dan menyebarkan agama Allah dan untuk membimbing manusia kepada jalan yang lurus.

e. Iman kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir artinya menyakini akan tanda-tanda akan datangnya hari kiamat, seperti lahirnya dajjal turun Isa as, Datangnya *ya'jud ma'jud*⁸, terbitnya matahari dari barat, kemudian diangkatnya ilmu dari bumi yang ditandai dengan wafatnya para ulama, semakin banyak perzinaan, amanah tidak lagi dijalankan, urusan bukan diserahkan pada ahlinya, jumlah perempuan makin banyak dari laki-laki dan terjadi kekacauan di mana-mana. dan harus

⁸ *Ya'jud ma'jud* adalah sebutan kepada suatu bangsa yang muncul dalam akhir zaman, yang memiliki kekuatan sebagai perusak dan penghancur kehidupan di muka bumi. [Http://id.wikipedia.org/wiki/Ya'jud_dan_Ma'jud](http://id.wikipedia.org/wiki/Ya'jud_dan_Ma'jud), 21-112014.

percaya bahwa Hari Akhir itu pasti akan terjadi, soal kapan waktu terjadinya hanya Allah yang tahu.

f. Iman kepada Qadla dan Qadar

Qadla dan Qadar adalah ketentuan Allah bagi manusia yang menunjukkan ke-Maha kuasa Allah dalam menentukan apa saja yang dikehendaki-Nya, termasuk nasib manusia. Manusia harus percaya bahwa segala sesuatu baik dan buruk itu datangnya dari Allah. Allah telah menetapkan ketentuan-ketentuan nasib manusia di alam Azali yang disebut *qadla*, demikian pula Allah berkehendak untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan-Nya yang disebut *qadar*.

Sedangkan dari pengertian rukun Islam adalah sebagai berikut :

a. Mengucapkan Dua Kalimat Shahadat

Lafadznya: *Asyhadu an-Laa Ilaaha Illallah wa Asyhadu an-na Muhammadarrasuulullah*. Artinya: Aku bersaksi bahwa Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Utusan Allah. Syahadat merupakan asas dan dasar dari lima rukun Islam dan merupakan ruh, inti dan landasan seluruh ajaran Islam. Syahadat berasal dari kata bahasa Arab yaitu *syahida*, yang artinya ia telah menyaksikan. Kalimat itu dalam syariat Islam adalah sebuah pernyataan kepercayaan dalam keesaan Tuhan (Allah) dan Nabi Muhammad sebagai RasulNya. Kalimat inilah yang harus diikrarkan pertama kali ketika seseorang memeluk agama Islam.

b. Menjalankan Sholat Lima Waktu

Sebagai ummat Islam kita diwajibkan mendirikan Sholat sehari semalam lima waktu, mulai dari Sholat Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan I'sya. Sholat memiliki kedudukan agung dalam Islam, hal ini bisa kita lihat dari keutamaan sholat tersebut seperti berikut:

1. Shalat adalah kewajiban paling utama setelah dua kalimat syahadat dan merupakan salah satu rukun islam.
2. Shalat merupakan pembeda antara muslim dan kafir. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya batasan antara seseorang dengan

kekafiran dan kesyirikan adalah shalat. Barangsiapa meninggalkan shalat, maka ia kafir” (HR Muslim).

3. Shalat adalah tiang agama dan agama seseorang tidak tegak kecuali dengan menegakkan shalat.
4. Amalan yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat. Nabi Rosulallah SAW bersabda, “Sesungguhnya amal hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik, dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila shalatnya rusak, dia akan menyesal dan merugi. Jika ada yang kurang dari shalat wajibnya, Allah Tabaroka wa Ta’ala mengatakan, ‘Lihatlah apakah pada hamba tersebut memiliki amalan shalat sunnah?’ Maka shalat sunnah tersebut akan menyempurnakan shalat wajibnya yang kurang. Begitu juga amalan lainnya seperti itu.” Dalam riwayat lainnya, ”Kemudian zakat akan (diperhitungkan) seperti itu. Kemudian amalan lainnya akan dihisab seperti itu pula.” (HR Abu Daud)

c. Menunaikan Zakat

Dilihat dari segi bahasa, kata zakat berasal dari kata zaka (bentuk *mashdar*), yang mempunyai arti: berkah, tumbuh, bersih, suci dan baik. Zakat menurut istilah (syara’) artinya sesuatu yang hukumnya wajib diberikan dari sekumpulan harta benda tertentu, menurut sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu pula.

Allah telah memerintahkan setiap muslim yang memiliki harta mencapai nisab untuk mengeluarkan zakat hartanya setiap tahun. Ia berikan kepada yang berhak menerima dari kalangan fakir serta selain mereka yang zakat boleh diserahkan kepada mereka sebagaimana telah diterangkan dalam Al Qur’an.

Allah SWT berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾ (سورة التوبة: ١٠٣)

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka,” (Q.S At Taubah: 103)

d. Berpuasa pada Bulan Ramadhan

Menurut syariat agama Islam, puasa ramadhan artinya menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, dengan syarat tertentu, untuk meningkatkan ketakwaan seorang Muslim. Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
 الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ (سورة البقره: ١٨٣)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Q.S Al-Baqarah: 183)

e. Berangkat Ibadah Haji bila Mampu

Untuk rukun Islam yg kelima ini, Allah mewajibkan setiap hambanya untuk Haji ke Baitullah Mekkah sekali seumur hidup. Pengertian Haji adalah berkunjung ke Baitullah Mekkah untuk melakukan tawaf, Sa’i, Wukuf di Arafah dan melakukan amalan-amalan yang lain dalam waktu tertentu untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Adapun syarat-syarat Haji ada lima perkara yaitu, Islam, Baligh, Berakal Sehat, Merdeka dan Mampu.

Secara garis besar aqidah dapat mengisi hati manusia dan selalu siap menghadapi kehidupan manusia dan segala yang berkaitan denganya, tidak hanya itu, aqidah ini juga mampu membuat manusia untuk berbicara,

bertindak, bergaul dengan sesama umat muslim, mencintai, membenci, tergantung pada kadar aqidah yang ada dalam dirinya.⁹

Istilah aqidah merupakan suatu ungkapan yang sistematis tentang keyakinan, yang pada masa awal Islam merupakan factor terpeting untuk memusnakan keyakinan takhayul, tetapi belakangan ini aqidah dijadikan sebagai setandar pemikiran dan keterpihakan terhadap mazhab tertentu.¹⁰

2. Objek Kajian Ilmu Aqidah

Aqidah jika dilihat dari sudut pandang sebagai ilmu, sesuai konsep Ahlus Sunnah wal Jama'ah, meliputi sebagai berikut : Tauhid, Iman, Islam, masalah hal-hal yang ghaib, kenabian, takdir, berita-berita yang telah lalu dan yang akan datang, dasar hukum yang pasti, seluruh dasar-dasar Agama dan keyakinan, termasuk pula sanggahan terhadap ahli bid'ah, semua aliran dan sekte yang menyempal lagi menyesatkan serta sikap terhadap mereka.¹¹

Ada beberapa istilah lain yang memaknai penamaan dengan istilah aqidah menurut Ahlus Sunnah, yaitu :

a. Al-Iman

Aqidah disebut juga Al-Iman sebagaimana yang di sebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, karena Aqidah membahas tentang rukun iman yang ada enam dan hal-hal yang berkaitan dengan iman.

Ada dua Versi yang menyamakan aqidah dengan iman dan ada yang membedakanya. Kalau mengikuti definisi menurut Asy'ariyah, Iman hanyalah At-tashdiq (membenarkan didalam hati), maka iman dan aqidah adalah dua istilah yang bersinonim. Antara keduanya sama-sama mempunyai arti keyakinan yang ada didalam hati. Yang membedakan aqidah hanyalah bagian dalam aspek hati dari iman, sedangkan iman mencangkup aspek luar dan dalam. Aspek dalamnya

⁹ Hamzah Ya'qub, *Aqidah dan Syariah Islam*, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, h, 46

¹⁰ Criil Glasse, *Enslkopedi Islam*, (P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996), h, 32

¹¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus sunnah wal Jama'ah, ibid*, h, 28

berupa keyakinan, dan aspek luarnya berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal.

b. Aqidah (*I'tiqad* dan *'Aqaa-id*)

Para ulama Ahlusunnah sering menyebut ilmu 'aqidah dengan istilah 'aqidah salaf: Aqidah Ahlul Atsar dan al-I'tiqaad, di dalam kitab-kitab Ulama Salaf.

c. Tauhid

aqidah dinamakan dengan Tauhid karena pembahasannya berkaitan dengan tauhid atau pengesaan terhadap Allah di dalam *Rububiyyah*,¹² *Uluhiyyah*,¹³ *Asma' wa Shifat*¹⁴. Jadi tauhid merupakan kajian ilmu' Aqidah yang paling mulia dan merupakan tujuan utamanya. Oleh karena itu, ilmu ini disebut dengan ilmu Tauhid secara umum menurut ulama salaf.

Tauhid juga mempunyai arti meng-esa-kan, kalimat tauhid “la illaha illallah” (tiada tuhan selain Allah), adalah lambing Aqidah Islamiyyah yang merupakan tema sentral aqidah dan iman. Oleh sebab itu, aqidah dan iman identik dengan istilah tauhid.

d. As-Sunnah

As-Sunnah artinya jalan. 'Aqidah Salaf disebut As-Sunnah karena para penganut yang mengikuti jalan yang ditempuh oleh Rasulullah SAW dan para Sahabat di dalam masalah aqidah.

e. Ushuluddin

Ushul artinya rukun-rukun iman, rukun-rukun Islam dan masalah-masalah yang qath'i serta hal-hal yang telah menjadi

¹² *Rububiyyah* artinya : Yaitu mengimani keesaan Allah sebagai Pencipta dan Pengatur alam raya. Dia-lah Pemberi rezeki, Yang Menghidupkan, Yang Mematikan, dan Yang Menguasai langit dan bumi.

¹³ *Uluhiyyah* artinya : Yaitu mengesakan Allah *M* dalam segala macam bentuk ibadah dengan tidak menjadikan sesuatu pun yang disembah bersama-Nya. Karena tauhid inilah, Allah menciptakan makhluk-Nya.

¹⁴ *Asma' wa Shifat* artinya : Yaitu beriman kepada nama-nama Allah SWT dan sifat-sifat-Nya, baik yang la tetapkan sendiri untuk-Nya maupun yang ditetapkan oleh Rasul-Nya. Mengimaninya dalam arti yang sebenarnya sesuai dengan keagungan-Nya, tanpa *tahnif* (penyelewengan), *ta'thil* (penghapusan), *takyif* (menanyakan bagaimana), dan *tamtsil* (penyerupaan).

kesepakatan para ulama. Ushuluddin juga mempunyai arti pokok-pokok agama. Aqidah, iman dan tauhid disebut juga Ushuluddin, karena ajarannya merupakan pokok-pokok ajaran-ajaran Islam.

f. Al-Fiqhul Akbar

Al-Fiqhul Akbar adalah nama lain Ushuluddin dan kebalikan dari Al-Fiqhul Ashghar, yaitu kumpulan hukum-hukum ijtihad. Pada penamaan yang lain, fikih akbar artinya fikih besar. Istilah ini muncul berdasarkan pemahaman bahwa, tafaqquh fiddin yang diperintahkan oleh Allah dalam surat at-Taubah ayat 22 yang berbunyi :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (سورة التوبة: ٢٢)

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S, at-Taubah : 22)

g. Asy- Syari'ah

Maksudnya adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah SAW dan Rasul-Nya berupa jalan-jalan petunjuk, terutama dan yang paling pokok adalah Ushuluddin (masalah-masalah aqidah).

Itulah beberapa nama lain dari ilmu Aqidah yang paling terkenal, adakalanya penamaan dari aqidah menurut kelompok yang lain berbeda, terutama para ahli hadits dari kalangan ulama salaf. Adapun penamaan aqidah menurut sekte yang lain adalah sebagai berikut.

a. Ilmu Kalam

Kalam artinya berbicara atau pembicaraan. Dinamakan ilmu kalam karena banyaknya dan luasnya dialog dan perdebatan yang terjadi antara pemikir masalah-masalah aqidah. Pembicaraan dan

perdebatan luas itu terjadi setelah cara berfikir rasional dan filsafat mempengaruhi para pemikir dan ulama Islam.

Penamaan ini dikenal di seluruh kalangan aliran teologis mutakallimin (pengagung ilmu kalam), seperti aliran Mu'tazilah, As-Syari'ah. Nama ini tidak boleh dipakai, karena ilmu kalam itu sendiri merupakan suatu hal yang baru diada-adakan dan mempunyai prinsip *taqawwul* (mengatakan sesuatu) atas nama Allah dengan tidak dilandasi dengan ilmu, dan larangan tidak bolehnya nama ilmu kalam dipakai karena bertentangan dengan metodologi ulama salaf dalam menetapkan masalah-masalah aqidah.

b. Filsafat

Istilah ini dipakai oleh para filosof dan orang yang sejalan dengan para filosof, filsafat tidak boleh dipakai dalam aqidah, karena dasar filsafat itu adalah khayalan, rasionalitas, fiktif dan pandangan-pandangan khurafat tentang hal-hal yang qhaib¹⁵.

c. Tasawuf

Istilah ini dipakai oleh kaum sufi, filosof, orientalis, nama tasawuf ini tidak boleh dipakai dalam aqidah, karena merupakan penamaan yang baru diada-adakan, didalamnya terkandung igauan kaum sufi dan pengakuan para khurafat yang dijadikan sebagai rujukan dalam aqidah

d. Teologi

Teologi adalah kajian aqidah dengan metodologi filsafat, kata ini adalah nama yang dipakai oleh mutakallimin, para filosof, para orientalis dan para pengikutnya. Kata ini juga merupakan penamaan yang salah sehingga nama ini tidak boleh dipakai, karena penjelasan dari kaum mutakallimin tentang Allah SWT menurut persepsi mereka sendiri.

¹⁵ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Pustaka Imam Syafi'i, Bogor: 2006), h, 30

e. Kekuatan di Balik Alam Metafisik

Istilah ini juga dipakai oleh para filosof dan para penulis barat serta orang-orang yang mengikuti faham mereka, nama ini juga tidak bisa dipakai, karena hanya berdasarkan pada pemikiran manusia semata dan bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Banyak orang yang menamakan aqidah lebih kepada apa yang mereka yakini dari prinsip-prinsip atau pemikiran yang mereka anut sebagai keyakinan, sekalipun hanya sebatas keyakinan atau tidak mempunyai dasar (dalil) 'aqli maupun naqli. Sesungguhnya aqidah yang mempunyai pengertian yang benar yaitu aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi SAW yang shahih serta ijma' Salafush Shalih.

3. Aqidah dalam pandangan Tokoh-Tokoh Agama.

a. Ibnu Taimiyah

Aqidah menurut Ibnu Taimiyah adalah sesuatu yang harus dibenarkan oleh hati, yang dengan jiwa menjadi tenang dan yakin serta mantab dan tidak dipengaruhi oleh keraguan¹⁶. Ibnu Taimiyah menerangkan dalam bukunya "Aqidah al-Wasithiyah" menerangkan makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan itu menjadi tenang sehingga jiwa itu yakin serta mantab dan tidak dipengaruhi oleh keraguan.¹⁷

b. M. Hasbi Ash Shidigi

Menurut M. Hasbi Ash Shidigi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa Arab ialah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak bisa berpaling dari hati.

c. Hasan Al-Bana

Menurut Syekh Hasan Al-Bana menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga memberikan

¹⁶ Dr. H. Moh. Rifai, Drs. H. Mr. Abdul Aziz, *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, (Semarang, CV. Wicaksana, 1999), h, 1

¹⁷ Prof. Dr. Muhaimin, MA. Dr. Abdul Mujib, M.Ag. Dr. Jusuf Mudzakir, M.Si, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Prenada Media, Jakarta, 2005), h,259

ketenangan bagi jiwa, yang menjadikan kepercayaan, dan menjauhkan perasaan dari kebimbangan dan keragu-raguan.

d. Syaikh Mahmoud Syaltout

Menurut Syaikh Mahmuoud aqidah dari segi teoritis dituntut untuk mendahulukan dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh prasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.¹⁸

e. Abu Bakar Jabir al-Jazairy

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrahnya, Kebenaran itu dimasukkan dalam hati manusia, diyakini kebenaran dan keberadaanya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.¹⁹

Berdasarkan penertian dari berbagai ulama di atas, dapat disimpulkan bahwa aqidah didasarkan pada keyakinan dalam hati, Aqidah Islam ini di sesuaikan dengan kondisi fitrah manusia sehingga pelaksanaan aqidah menimbulkan ketentraman dan ketenangan. Dengan melakukan perjanjian yang kokoh penuh dengan rasa keyakinan tanpa disertai kebimbangan dan keraguan . Aqidah dalam Islam tidak hanya diyakini, lebih utamanya perlu mengucapkan kalimat “ thayyibah” dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh

Keyakinan dalam aqidah Islam merupakan masalah yang supra empiris, maka dalil yang dipergunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya didasarkan oleh indra dan kemampuan manusia, melainkan membutuhkan Wahyu yang dibawa para Rasul Allah SWT.²⁰ Aqidah adalah suatu keyakinan yang dikaitkan dengan rukun iman, dan merupakan asas dari seluruh ajaran Islam. Setiap manusia mempunyai

¹⁸ Drs. Bakir Yusuf Bardawi, M.A. *Hubungan Aqidah dan Syari'ah*, (PT. Dimas, Semarang, 1993), h,115

¹⁹ [http://id.shvoong.com/social-sciences/education/pengertian aqidah](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/pengertian%20aqidah), 04-11-14/ 10:10

²⁰ Prof. Dr. Muhaimin, MA. Dr. Abdul Mujib, M,Ag. Dr. Jusufn Mudzakiir, M.Si, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Prenada Media, Jakarta, 2005), h, 259

fitrah untuk mengakui kebenaran, seperti indra yang digunakan untuk mencari kebenaran, akal berfungsi untuk menguji kebenaran, dan wahyu untuk menjadi pedoman dalam menentukan yang baik dan yang buruk. Tingkat keyakinan seseorang tergantung pada tingkat pemahaman terhadap dalil. Oleh sebab itu, keimanan atau keyakinan yang tidak didasarkan pada dalil akan mudah tergoyahkan oleh berbagai tantangan dan problema yang dihadapinya. Sebagaimana firman Allah.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ

الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ (سورة الأعراف: ١٧٢)

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)", (Q.S Al-A'raf, 172)

Aqidah Islam adalah rangkaian keyakinan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, yang pada dasarnya tidak bertentangan dengan aqidah yang diajarkan oleh para Nabi dan Rosul terdahulu.²¹ Seperti firman Allah dalam Surah Al-anbiya' ayat 25 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا

أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾ (سورة الأنبياء: ٢٥)

Artinya : Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku". (Q.S, Al-Anbiya' : 25)

Apa yang telah menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti yaitu aqidah, baik itu benar ataupun salah. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya dan harus sesuai dengan kenyataan, yang tidak menerima

²¹ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam Al-ikhlas*, Surabaya, 1996, h, 31

keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Karena yang dinamakan aqidah itu mengokohkan hatinya dengan penuh keimanan pada Allah dan mengikat hatinya dengan ketauhidan yang tinggi. Sehingga aqidah menjadikan dasar dari segala aspek kehidupan. Yang terpenting adalah aqidah dapat menentramkan jiwa dan optimisme dalam menjalani hidup.

4. Ruang Lingkup Aqidah

Hasan al-Banna menyebutkan empat bidang yang terkait dengan lingkup pembahasan mengenai aqidah, yaitu;

- a. *Ilahiyyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan atau Allah seperti wujud Allah, asma Allah, sifat-sifat wajib yang ada pada Allah, dan lain-lain)
- b. *Nubuwwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk kitab suci, mukjizat, dan lain-lain.
- c. *Ruhaniyyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam ruh atau metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, setan, ruh, dan lain-lain.
- d. *Sam'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui (dalil naqli yaitu al-Qur'an dan Sunnah) seperti surga, neraka, alam barzah, hari kiamat.

Di samping hal di atas beberapa ulama' juga menunjukkan lingkup pembahasan mengenai aqidah dengan *arkanul iman* (rukun iman), hal ini didasarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Umar bin Khatab: ketika itu Malaikat Jibril datang kepada Nabi SAW dan bertanya: "Coba ceritakan apa iman itu? Lalu Rasulullah SAW menjawab: Iman itu percaya kepada adanya Allah, Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari Kiamat dan percaya kepada takdir baik dan buruknya berasal dari Allah SWT." (HR. Muslim).

5. Fungsi Aqidah Islamiyyah

Aqidah Islamiyyah dijadikan sebagai pendorong dari amal perbuatan yang shaleh, karena aqidah Islam merupakan dari dasar tindakan manusia, keyakinan yang mendasar akan memberikan nuansa yang berbeda hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia. Disini aqidah diumpamakan sebagai pokok ke-Islaman, dari situlah muncul beberapa cabang. Aqidah juga sebagai dasar yang di atasnya didirikan sebuah bangunan.

Aqidah Islam senantiasa memberikan didikan yang baik dalam menjalani kehidupan, menetralkan jiwa lalu mengarahkannya kepada jalur tertentu untuk mencapai puncak dari sifat-sifat yang tinggi dan luhur. Aqidah juga menimbulkan unsur-unsur kebaikan sehingga tercipta kesempurnaan kehidupan, bahkan akan memberi sumbangan yang paling banyak untuk membekali jiwa seseorang dengan suatu yang lebih bermanfaat dan lebih sesuai dengan petunjuk Tuhan.²²

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan aqidah dengan sungguh-sungguh serta memiliki akhlak yang mulia dan tingkah laku yang baik, ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT, kalau tidak dilandasi dengan aqidah yang benar. Aqidah yang tertanam dalam jiwa seorang muslim, akan menghadirkan kasih sayang Allah semata, karena perilaku yang dikehendaki Allah senantiasa dilakukan dan yang tidak dikehendaki senantiasa akan dihindari.

Keyakinan itu tumbuh dari hati yang selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh, dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai muslim yang mulia dengan derajat kemulia'an yang tinggi. Dari sini dapat diasumsikan bahwa aqidah bersifat aplikatif yang harus diaktualisasikan dalam segala bentuk aktivitas manusia.²³

Maka dari itu aqidah merupakan pendorong dari amal perbuatan. Dengan aqidah sebagai landasan, maka landasan itu akan menjadikan dorongan muslim untuk berbuat baik, berakhlak mulia serta memberikan

²² Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam: Suatu kajian yang memposisikan akal sebagai mitra wahyu*, (CV, Dipenogoro, Bandung, cet ke-9) h, 19-20

²³ Muslim Nurdin, *Moral dan kondisi Islam*, ibid, h, 10

corak kehidupan dalam hubungan dengan tuhan maupun dengan sesama manusia. Dorongan keyakinan ini, akan sanggup meniadakan pamrih duniawi dan balas jasa dan kebaikan, sehingga muncullah perbuatan ikhlas yang merupakan ciri khas seorang Muslim yang taat beragama.

Jika hidup ini dinaungi dengan penuh rasa keimanan yang tinggi kepada Allah SWT, akan memperoleh semangat hidup, dalam keadaan yang baik. Jika meninggalkannya kehidupannya akan menjadikan kebimbangan, melayang tanpa arah bahkan akan mati semangat kerohanian pada diri seorang muslim. Aqidah bagaikan cahaya, apa bila seseorang itu buta dari padanya, maka pastilah ia akan tersesat dalam liku-liku kehidupan, dan tidak mustahil ia akan terjerumus dalam lembah-lembah kesesatan yang amat dalam.²⁴

Islam mengajarkan untuk mempercayai satu tuhan, tiada tuhan selain Allah. Jika ada seseorang yang mengingkari segala apa yang ada dalam ajaran islam, yang tidak dapat dicapai oleh panca indra, maka disinilah aqidah berfungsi untuk menolak keingkaran-keingkaran tersebut. Hal ini sama halnya ketika ada seseorang yang mempercayai banyak tuhan, bahkan menempatkan ruh-ruh tuhan dalam raja atau benda. Maka yang terpenting dalam berakidah islamiyyah adalah untuk mendorong manusia untuk bergaul dan berbuat baik pada sesama manusia, dan dalam hubungannya dengan tuhan. Aqidah memberikan pengertian yang jelas tentang Tuhan yang Maha Esa.

6. Sumber aqidah islamiyah

Aqidah Islam ditetapkan oleh Allah SWT dan kita sebagai manusia wajib mempercayainya sehingga kita layak disebut sebagai orang yang beriman atau mukmin. Namun bukan berarti keimanan itu ditanamkan ke dalam diri seseorang secara dogmatis, sebab proses keimanan haruslah disertai dalil-dalil²⁵. Dalil ini adakalanya bersifat aqli atau naqli, tergantung perkara

²⁴Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam: Suatu Kajian yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*, ibid, h, 21

²⁵Dalil dalam bahasa Arab adalah yang menunjukkan kepada sesuatu, baik bersifat inderawi maupun maknawi, baik ataupun buruk. Adapun menurut istilah para ahli ilmu ushul fiqh adalah sesuatu yang dijadikan sebagai dalil terhadap hukum syara' yang berkenaan dengan perbuatan manusia yang didasarkan pada pandangan yang benar menganainya, baik secara pasti

apa yang diimani. Jika sesuatu itu masih dalam jangkauan panca indera maka dalilnya adalah aqli, tetapi jika sesuatu itu di luar jangkauan panca indera, wajib disandarkan pada dalil naqli. Dengan demikian dalil aqidah ada dua:

- a. Dalil *Aqli*: dalil yang digunakan untuk membuktikan perkara-perkara yang bisa diindera sebagai jalan (perantara) untuk mencapai kebenaran yang pasti dari keimanan. Yang meliputi di dalamnya adalah beriman kepada keberadaan Allah, pembuktian kebenaran al-Qur'an, dan pembuktian Nabi Muhammad itu adalah utusan Allah.
- b. Dalil *Naqli*: berita (*khobar*) pasti (*qath'i*) yang diberitakan kepada manusia berkaitan dengan perkara-perkara yang tidak dapat secara langsung dijangkau oleh akal manusia, yaitu mengenai beriman kepada Malaikat, Hari Akhir, Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul, Kitab-kitab terdahulu, sifat-sifat Allah, dan tentang Taqdir. Khobar yang *qath'i* ini haruslah bersumber pada sesuatu yang pasti yaitu al-Qur'an dan hadits mutawatir (hadits *qath'i*).

Dan adapun sumber aqidah Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah Swt. dalam al-Qur'an dan oleh Rasulullah Saw. dalam Sunnahnya yang wajib diimani (diyakini dan diamalkan).²⁶

Akal pikiran tidak menjadi sumber aqidah, tetapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba jika diperlukan untuk membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh al-Qur'an dan Sunnah. Itupun harus disadari bahwasannya kemampuan akal sangat terbatas, sesuai keterbatasannya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Akal tidak mungkin mampu menjangkau masail ghaibiyah (masalah ghaib), bahkan akal tidak akan mampu menjangkau sesuatu yang tidak terikat antara ruang dan waktu.

(*qath'i*) atau dugaan kuat (*zhanni*) prof. Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Semarang, Toha Putra Group, 1994), cet. Ke-1, h, 13

²⁶ Yunahar Ilyas, Lc, Drs. H, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah, 1993, cet. Ke-2), h, 6

B. Organisasi bela diri pencak silat PSHT

1. Pengertian ilmu bela diri pencak silat

a. Pengertian bela diri

Ada dua pengertian beladiri, yaitu secara sempit dan secara luas. Bela diri dalam arti sempit adalah seni bertarung yang secara mendasar yang dibentuk oleh Dharma Thaisi (Tatmo Cawsu), dari seorang Pendeta Budha Generasi ke-28. Pada tahun 550 Masehi, ia bepergian ke India dari Cina untuk belajar agama Budha. Di samping itu, ia juga mempelajari Indo Kempo (Seni Bertarung ala India).

Hal ini memang penting dipelajari karena pendeta Budha saat itu sering bepergian dari Cina ke India atau sebaliknya untuk belajar agama Budha. Jalur Sutra saat itu tidak pernah sepi dari perampok. Kemudian seni ini dikembangkan di Kuil Shaolin, yang kemudian disebut sebagai Kung Fu Shaolin. Seiring perjalanan waktu, seni ini merambah ke berbagai negara di dunia ini. Di Jepang, adopsi seni ini melahirkan Ju Jitsu, Aikido, Hapkido, Judo, dan Karate. Di Thailand, Thai Boxing. Di Indonesia, Pencak Silat. Di Korea, Tae Kwon Do. Bahkan di zaman moderen sekarang ini, seni ini masih melahirkan beladiri baru seperti Mixed Martial Art dan Shinto Ryu.

Sedangkan beladiri dalam arti luas pengertiannya lebih luas daripada dalam arti sempit. Mencakup metode apapun yang digunakan manusia untuk membela dirinya. Tidak masalah bersenjata atau tidak. gulat, tinju, permainan pedang, menembak, dan seni beladiri yang terurai di atas termasuk bagian dalam pengertian ini.

Walaupun banyak ahli beladiri Timur yang berpendapat bahwa gulat dan tinju tidak termasuk dalam seni bela diri, namun dua ini sekarang dikategorikan sebagai seni beladiri. Secara sistematis, keduanya memenuhi syarat untuk disebut sebagai “Seni Beladiri”.²⁷

²⁷ “Seminar Pencak Silat Menggali Nilai Filosofi dan Relevansi dalam Konteks Zaman “, <http://silatindonesia.com/2009/05/seminar-pencak-silat-di-universitas-indonesia-kampusdepok/> 13-09-2014.

b. Pengertian Pencak silat

Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.²⁸

Sebelum ada kesepakatan untuk mengukuhkan kata pencak silat sebagai istilah nasional, bahkan mungkin sampai sekarang walaupun mungkin hanya kelompok minoritas, dikalangan pendekar masih ada yang mengartikan istilah pencak silat yang berasal dari dua kata yang berbeda masing-masing artinya.

Beberapa pendekar pencak silat mengungkapkan arti pencak silat sebagai berikut:

1. Abdus Syukur mengatakan pencak adalah gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang besertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum.²⁹
2. Menurut pendapat K.R.T Soetardjonegoro, pencak silat diartikan sebagai gerak serang bela yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, iklim, dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria tidak mau melukai perasaan.³⁰
3. Menurut Mr. Wongsonegoro mengatakan bahwa pencak adalah gerak serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang biasanya untuk pertunjukan umum. Sedangkan silat adalah intisari dari pencak untuk berkelahi membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum.

²⁸ Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), h, 2

²⁹ Sucipto, *Materi Pokok Pencak Silat*, (Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas, 2009) h.19

³⁰ Murhananto, *Menyelami Pencak Silat*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h. 2

4. R.M. Imam Koesoepangat, Guru Besar PSHT di Madiun mengartikan pencak sebagai gerakan beladiri tanpa lawan, sedangkan silat sebagai gerakan beladiri yang tidak dapat dipertandingkan.³¹

Baru dengan pendirian IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) pada tahun 1948 di Surakarta, istilah pencak silat mulai dibukukan sebagai istilah nasional. Kemudian pada seminar olah raga asli Indonesia di Tugu, Cisarua bulan November 1973, disepakati dan diresmikan kata pencak silat sebagai sebutan olah raga asli Indonesia. Definisi pencak silat selengkapnya yang pernah dibuat PB IPSI tahun 1975 adalah sebagai berikut : “Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

2. Sejarah dan Perkembangan Ilmu Beladiri Pencak Silat di Indonesia

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia.

Pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisi penjajahan, kini pencak silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama. Pencak Silat merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun. Sampai saat ini belum ada naskah atau himpunan mengenai sejarah pembelaan diri bangsa Indonesia yang disusun secara alamiah dan dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi sumber bagi pengembangan yang lebih teratur. Hanya secara turun

³¹ Sucipto, *Materi Pokok Pencak Silat*, *ibid*, h,19

temurun dan bersifat pribadi atau kelompok latar belakang dan sejarah pembelaan diri ini dituturkan.

Sifat-sifat ketertutupan karena dibentuk oleh zaman penjajahan di masa lalu merupakan hambatan pengembangan di mana kini kita yang menuntut keterbukaan yang lebih luas. Perkembangan pada zaman sebelum penjajahan Belanda, nenek moyang kita telah mempunyai peradaban yang tinggi, sehingga dapat berkembang menjadi rumpun bangsa yang maju. Daerah-daerah dan pulau-pulau yang dihuni berkembang menjadi masyarakat dengan tata pemerintahan dan kehidupan yang teratur.

Tata pembelaan diri di zaman tersebut yang terutama didasarkan kepada kemampuan pribadi yang tinggi, merupakan dasar dari sistem pembelaan diri, baik dalam menghadapi perjuangan hidup maupun dalam pembelaan berkelompok. Para ahli pembelaan diri dan pendekar mendapat tempat yang tinggi di masyarakat. Begitu pula para empu yang membuat senjata pribadi yang ampuh seperti keris, tombak dan senjata khusus. Pasukan yang kuat di zaman Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit serta kerajaan lainnya di masa itu terdiri dari prajurit-prajurit yang mempunyai ketrampilan pembelaan diri individual yang tinggi. Jiwa keprajuritan dan kesatriaan selalu diberikan untuk mencapai keunggulan dalam ilmu pembelaan diri. Untuk menjadi prajurit atau pendekar diperlukan syarat-syarat dan latihan yang mendalam di bawah bimbingan seorang guru.

Pada masa perkembangan agama Islam ilmu pembelaan diri dipupuk bersama ajaran kerohanian. Sehingga basis-basis agama Islam terkenal dengan ketinggian ilmu beladiri. Jelaslah, bahwa sejak zaman sebelum penjajahan Belanda kita telah mempunyai sistem pembelaan diri yang sesuai dengan sifat dan pembawaan bangsa Indonesia.³²

a. Perkembangan Pencak Silat pada Zaman Penjajahan

Pada era penjajahan Belanda jarang sekali memberi perhatian kepada pandangan hidup bangsa yang diperintah. Pemerintah Belanda

³² <http://www.Ikatan-Pencak-Silat-Indonesia/wikipedia.org.id/> 13-09-2014.

tidak memberi kesempatan pada perkembangan pencak silat atau pembelaan diri nasional, karena dipandang berbahaya terhadap kelangsungan penjajahannya. sehingga perkembangan kehidupan pencak silat atau pembelaan diri bangsa Indonesia yang dulu berakar kuat menjadi kehilangan pijakan kehidupannya. Hanya dengan sembunyi-sembunyi dan oleh kelompok-kelompok kecil pencak silat dipertahankan. Kesempatan-kesempatan yang diizinkan hanyalah berupa pengembangan seni atau kesenian semata-mata masih digunakan di beberapa daerah, yang menjurus pada suatu pertunjukan atau upacara saja. Hakikat jiwa dan semangat pembelaan diri tidak sepenuhnya dapat berkembang. Pengaruh dari penekanan di zaman penjajahan Belanda ini banyak mewarnai perkembangan pencak silat untuk masa sesudahnya.

b. Perkembangan Pencak Silat pada Pendudukan Jepang

Politik Jepang terhadap bangsa yang diduduki berlainan dengan politik Belanda. Terhadap pencak silat sebagai ilmu nasional didorong dan dikembangkan untuk kepentingan Jepang sendiri, dengan mengobarkan semangat pertahanan menghadapi sekutu. Di mana-mana atas anjuran Shimitsu diadakan pemusatan tenaga aliran pencak silat.

Di seluruh Jawa serentak didirikan gerakan pencak silat yang diatur oleh pemerintah. Di Jakarta pada waktu itu telah diciptakan oleh para pembina pencak silat suatu olahraga berdasarkan pencak silat, yang diusulkan untuk dipakai sebagai gerakan olahraga pada tiap-tiap pagi di sekolah-sekolah. Usul tersebut ditolak oleh Shimitsu karena khawatir akan mendesak Jepang.

Sekalipun Jepang memberikan kesempatan kepada kita untuk menghidupkan unsur-unsur warisan kebesaran bangsa kita, tujuannya adalah untuk mempergunakan semangat yang diduga akan berkobar lagi demi kepentingan Jepang sendiri bukan untuk kepentingan nasional kita. Namun kita akui ada juga keuntungan yang kita peroleh dari zaman itu, kita mulai insaf lagi akan keharusan mengembalikan

ilmu pencak silat pada tempat yang semula didudukinya dalam masyarakat kita.

c. Perkembangan Pencak Silat pada Zaman Kemerdekaan.

Walaupun di masa penjajahan Belanda pencak silat tidak diberikan tempat untuk berkembang, tetapi masih banyak para pemuda yang mempelajari dan mendalami melalui guru-guru pencak silat atau secara turun-temurun di lingkungan keluarga.

Jiwa dan semangat kebangkitan nasional semenjak Budi Utomo didirikan mencari unsur-unsur warisan budaya yang dapat dikembangkan sebagai identitas nasional. Melalui Panitia Persiapan Persatuan Pencak Silat Indonesia maka pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta terbentuklah IPSI yang diketuai oleh Mr. Wongsonegoro.³³

Program utama disamping mempersatukan aliran-aliran dan kalangan pencak silat di seluruh Indonesia, IPSI mengajukan program kepada pemerintah untuk memasukkan pelajaran pencak silat di sekolah-sekolah. Usaha yang telah dirintis pada periode permulaan kepengurusan di tahun lima puluhan yang kemudian kurang mendapat perhatian, maka selanjutnya diadakannya seminar pencak silat oleh Pemerintah pada tahun 1973 di Tugu, Bogor. Dalam Seminar ini pula dilakukan pengukuhan istilah bagi seni pembelaan diri bangsa Indonesia dengan nama "Pencak Silat" yang merupakan kata majemuk.

Di masa lalu tidak semua daerah di Indonesia menggunakan istilah pencak silat. Di beberapa daerah di Jawa lazimnya digunakan nama "Pencak" Sedangkan di Sumatera orang menyebut "Silat". Sedang kata pencak sendiri dapat mempunyai arti khusus begitu juga dengan kata silat.

Pencak dapat mempunyai pengertian gerak dasar beladiri, yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Sedangkan silat mempunyai pengertian gerak beladiri

³³ "Sejarah IPSI, Sejarah dan Perkembangannya", <http://fnpinky/13-08-2014/sejarah-i-p-si/wordpress.com/13-08-2014>.

yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama. Dewasa ini istilah pencak silat mengandung unsur-unsur olahraga, seni, bela diri dan kebatinan.

d. Sejarah terciptanya lambang IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia)

Lambang IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) ditetapkan pada periode kepengurusan Bapak Tjokropanolo sebagai ketua pusat IPSI pusat (tanggal 28 Oktober 1975). Pada awalnya ide menciptakan lambang IPSI ini disayembarakan, akan tetapi hasil sayembara yang masuk tidak ada yang memenuhi persyaratan.

Atas prakarsa sekjen PB IPSI waktu itu adalah saudara Januarno maka diciptakanlah lambang IPSI lengkap dengan makna dari lambang tersebut. Lambang dan makna dalam gambar IPSI dibawah ini adalah merupakan panduan yang harus diketahui, diikuti, dan dimengerti oleh semua jajaran organisasi IPSI dimana saja berada (baik di Indonesia maupun di luar negeri).

Berikut ini makna lambang IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia).

- a. Warna dasar putih: bermakna suci dalam amal perbuatan.
- b. Warna merah: berani dalam kebenaran.
- c. Warna hijau: ketenangan dalam menghadapi segala sesuatu menuju kemantapan jiwa, karena selalu beriman dan bertauhid kepada Tuhan YME secara khidmat dan syahdu.
- d. Warna kuning: IPSI mengutamakan keluhuran budi pekerti dan kesejahteraan lahir-batin dalam menuju kejayaan nusa dan bangsa.
- e. Perisai segi lima: IPSI berdasarkan landasan idiil Pancasila serta bertujuan membentuk manusia Pancasila sejati.
- f. Sayap garuda berwarna kuning berotot merah: kekuatan bangsa Indonesia yang bersendikan kemurnian, keluhuran dan dinamika. Sayap 18 lembar, bulu 5 lembar + 4 lembar + 8 lembar bermakna tanggal berdirinya IPSI yaitu 18 Mei 1948. Sayap 18 lembar terdiri

dari 17 + 1 bermakna IPSI dengan semangat proklamasi kemerdekaan bersatu membangun negara Indonesia.

- g. Untaian lima lingkaran: IPSI melalui olahraga merupakan ikatan perikemanusiaan antara berbagai aliran dengan memegang teguh asas kekeluargaan, persaudaraan dan gotong-royong.
 - h. Ikatan pita berwarna merah putih: IPSI merupakan suatu ikatan pemersatu dari berbagai aliran silat yang menjadi hasil budaya yang kokoh karena dilandasi oleh rasa berbangsa, berbahasa dan bertanah air Indonesia.
 - i. Gambar tangan putih didalam dasar hijau: menggambarkan bahwa IPSI membantu negara dalam bidang ketahanan nasional melalui pembinaan mental atau psikis agar kader-kader IPSI berkepribadian nasional serta berbadan sehat, kuat dan tegap.
 - j. Senjata trisula: selalu siap siaga, IPSI didalam partisipasi pembangunan negara melalui usaha pokok:
 - 1) Mengusahakan keluhuran budi pekerti.
 - 2) Memelihara seni budaya bangsa Indonesia.
 - 3) Menjalankan krida olahraga atau beladiri pencak silat.³⁴
3. Makna filosofi dalam ajaran ilmu beladiri pencak silat PSHT.

Dalam terminologi sastra Jawa setia hati dikenal kata *ujung-ujung*. Dalam bahasa Indonesia kata ini diartikan tiba-tiba atau spontanitas. Kesan awal yang tertangkap cenderung berkonotasi negatif, setidaknya bila acuan kita pada nilai kata, sebab kata *ujag-ujug* ini nyaris sepadan dengan kata *grusa-grusu* dalam bahasa Indonesia berarti ceroboh.

Dalam dalam konteks filsafat hidup, ternyata kata ini mengandung makna *pasrah* dan *sumrawah*. Bahkan kata ujung-ujung dijabarkan oleh ketua umum PSHT H. Tarmadji Boedi Harsono, S.E. sebagai universalitas kemanusiaan manusia. Acuannya adalah bahwa hidup bukanlah sesuatu yang bisa direncanakan, sebab proses hidup sesungguhnya terangkai dalam

³⁴ Sakti (ed.), *Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar,) h, 22-23

kepastian-kepastian. Yang tidak boleh dilupakan bahwa proses hidup juga terjalin melalui tindakan-tindakan (aktifitas) sehingga menghasilkan suatu output yang tidak ternyata tapi bernilai.

Karena perencanaan adalah suatu bentuk pemikiran yang jauh ke depan sedangkan manusia adalah makhluk yang hanya mampu berkisar pada kekinian, sehingga sebaiknya seseorang tidak usah terlalu banyak berencana yang cenderung *ngayawara* (berbual), jadi tindakan nyata adalah jalan sekaligus pilihan terbaik.

Bukanlah inspirasi selalu datang *ujug-ujug* (spontanitas), padahal mesti disepakati inspirasi adalah jantung perencanaan, pelatuk dari fokus bidikan. Padahal tanpa inspirasi mustahil rencana tersusun, tanpa inspirasi mustahil langkah akan terformat. Bahwa hidup bukan tertata dalam konteks matematis, adalah benar adanya. Hidup adalah tema tekstual dimana dua ditambah dua tidak lagi empat tapi bisa tambah bisa berkurang, dan jika demikian hukum yang terjadi kenapa kita mengharamkan manajemen *ujug-ujug* yang dijabarkan dan dilandasi dengan konsepsi Ilahiah, dilamari keyakinan, keimanan dan ketaqwaan.³⁵

Adalagi falsafah Jawa yang disampaikan yang artinya kurang lebih adalah hati yang bersih. Para linuih dalam kultur Jawa sering menyarankan kepada siswanya untuk mengasah jati diri, sehingga mampu menemukan "*Tapake wayang galihe kangkung*". Seorang manusia tidak mungkin akan menemukan *tapak kaki wayang* atau *pokok (galihe) kangkung*. Bahwa *tapak wayang* dan *galihe kangkung* adalah sesuatu yang tidak mungkin ditemukan di dunia nyata ini. Ia merupakan fenomena dalam terma makrifat, yang tidak sembarang orang mampu menerjemahkannya, apalagi menemukannya.

Maknanya adalah jika tidak ada cahaya yang menerangi kaki wayang, maka tapak kaki itupun tidak akan tampak di bentangan kain putih yang disebut kelir. Sehingga menjadi hampa atau kosong atau juga

³⁵ Andi C. Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, (Madiun: Tabloid Lawu Pos, 2009), h. 62-64.

hawa, ada tetapi tidak terlihat, bisa dirasa kehadirannya tetapi tidak bisa diraba.

Sampai di sini lantas banyak orang yang kemudian mencoba menerjemahkan bahwa *tapake wayang* itu sama dengan udara. Misteri inilah yang sesungguhnya menjadi PR (Pekerjaan Rumah) bagi para komunitas penghayat ilmu makrifat. Sampai pada tema inipun Mas Madji selaku ketua umum PSHT pusat Madiun cenderung diam, Mas madji justru menyarankan kita mulai detik ini berlomba-lomba *resikre sikan ati* (membersihkan hati). Beliau menegaskan bahwa hati yang bersih adalah awal terbukanya selubung ilmu ghaib.

Namun demikian usaha membersihkan hati itu tidak mungkin terjadi tanpa kita terus menerus mengasah diri, sabar dan ikhlas menerima suratan takdir baik berupa kesenangan maupun kesusahan. Lebih penting lagi, selalu berserah diri dan berharap ridlo Allah, sebab puncak dari segala ilmu itu bersumber pada ridlo Allah. Maka muuncul keyakinan bahwa terma ini sudah menyerpih pada tataran ilmu *kasunyatan* dengan apa yang disebut "Mencari Sang Mutiara Hidup Bertahta". "*Lelakuning Urip*" itulah kata yang paling tepat untuk merujuk pada fenomena ini dan "*tirakat*" adalah kata yang dimaksud.³⁶

Berikut beberapa ungkapan peribahasa Jawa atau bisa disebut juga falsafah hidup orang Jawa yang biasa dijadikan falsafah hidup para insan pencak silat:

- a. *Aluwung tan entengake patiku tinimbang aku kalah, amargo bungah susah, kendel jerih iku sing nduwe manungso, yen pati urip, rejeki lan jodo iku amung kagungane Gusti Allah Sing Murbeng Gesang*, (saya lebih baik mati daripada saya kalah, karena gembira susah, berani takut itu yang memiliki manusia, tetapi hidup mati, rizki dan jodoh itu hanyalah milik Allah yang maha kuasa atas segala yang hidup).

³⁶ Andi C. Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, *ibid*, h. 64-67

- b. *Cilik ora kurang akal, gede ora turah akal, waton isih kena tak pandeng aku ora bakal mundur kalah*, (kecil tidak kurang alat, besar tidak lebih alat, asal masih bisa aku lihat tidak harus kalah).
- c. *Kewan gelut kalah gede kalah, manungso gelut kalah gede durung mesti kalah*, (binatang berkelahi kalah besar sudah pasti kalah, manusia berkelahi kalah besar belum pasti kalah).
- d. *Sepiro gedening sengsoro yen tinompo amung dadi coba*, (seberapa besarnya kesengsaraan apabila kita terima dengan tabah, rela dan ikhlas itu hanya akan menjadi ujian dari tuhan yang maha kuasa).³⁷
- e. *Yen mlaku aja sok ndangak mundhak kesandhung, mulah luwih becik tumungkul* (bila berjalan jangan suka melihat ke atas karena dapat tersandung, maka lebih baik melihat ke bawah). Maksudnya dalam hidup itu jangan suka memandang mereka yang lebih kaya, karena dapat menimbulkan perasaan iri hati. Lebih baik memandang mereka yang tingkat ekonominya di bawah kita, sebab sikap ini dapat membawa perasaan dan kesadaran untuk bersyukur kepada Tuhan.
- f. *Aja kedhuwuran ing pajangka* (jangan ketinggian dalam cita-cita). Maksudnya cita-cita yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki sulit untuk mencapainya.
- g. *Sing sapa rasa risi* (barang siapa yang merasa, maka tidak enak perasaannya). Maksudnya bila seseorang berbuat kesalahan kepada orang lain dan belum sempat minta maaf atau berutang kepada orang lain dan belum dapat membayarnya, maka apabila bertemu dengan orang yang bersangkutan dia akan merasa tidak enak dan tidak tenang.
- h. *Aja dumeh* (jangan mentang-mentang). artinya, mentang-mentang sedang berkuasa atau lebih kuat kemudian ber-*aji mumpung* dan

³⁷ Tunggal Wulung Judhyasmara, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Semarang: tt, 1994), h. 13.

berbuat sewenang-wenang. karena kekuasaan dan kekuatan hanyalah sementara.

- i. *Tepa slira* (ukur badan). Maksudnya, segala perbuatan seseorang kepada orang lain harus berdasarkan perasaan diri sendiri. Misalnya jika kita dipukul terasa sakit maka jangan memukul orang lain.
- j. *Ngerti sakdurunge winarah* (tahu sebelum peristiwa itu terjadi). Maksudnya, di kalangan orang Jawa ada orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan untuk mengetahui sesuatu kejadian yang belum terjadi.
- k. *Wong ngalah kuwi luhur wekasane* (orang mengalah itu mulia akhirnya). Maksudnya, orang yang mau mengalah dengan orang lain misalnya dalam suatu pertikaian maka akhirnya dialah yang akan menang.
- l. *Urip iki mung mampir ngombe* (hidup itu hanya sekedar singgah untuk minum). Hidup manusia di dunia dapat diibaratkan seperti orang pergi ke pasar, maka dia tidak akan lama di pasar dan akan kembali ke rumahnya.³⁸

4. Aspek Dasar Ajaran Pencak Silat

Ajaran pencak silat yang mungkin saat ini hanya menyangkut aspek “psikomotorik” atau pemberian ketrampilan gerak, sudah saatnya digeser menjadi sebuah model pengajaran menyeluruh bagi rakyat Indonesia yang menyangkut aspek kognitif maupun afektif di dalamnya.

Selain itu pencak silat juga dapat membantu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan memberikan latihan-latihan konsep pencak silat, proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan, dan mengambil keputusan secara cepat dan akurat. Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan

³⁸ Suwarno Imam, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik dalam Berbagai Kebatinan Jawa*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada: 2005), h. 68-73

yang mengarah kepada sportivitas, saling menghargai, disiplin dan rendah hati. Kemampuan psikomotorik berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah dengan aktivitas jasmani.³⁹

Sekilas pencak silat memang seperti pendidikan olahraga pada umumnya yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, namun apabila diteliti dan dikaji secara mendalam ternyata pencak silat juga bersangkutan paut dengan berbagai aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat, hal ini seperti yang ditegaskan Eddy M. Nalapraya.⁴⁰

Pernyataan senada juga diungkapkan pada sambutan Henri Chambert-Loir, Direktur *Ecole Francaise D'Extreme-Orient*, pada buku yang sama, bahwa pencak silat bersangkutan dengan olahraga, seni, kehidupan ruhani, pendidikan dan dengan kesatuan masyarakat. Sehingga pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat ketrampilan saja, melainkan bertujuan untuk membentuk kualitas kepribadian manusia.

Menurut PB. IPSI, yang dikutip oleh O'ong Maryono bahwa Pencak Silat adalah suatu kesatuan empat rupa seperti tercermin pada senjata trisula dalam lambang IPSI, dimana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri dan olah raga, dan gagangnya mewakili unsur mental spiritual.⁴¹ Sebagai seni, Pencak Silat merupakan wujud kebudayaan pada bentuk kaidah gerak dan irama, yang tahluk pada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara wiraga, wirama dan wirasa.⁴²

Ketika berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan. Sedangkan untuk menghayati keindahan dibutuhkan suatu apresiasi yang

³⁹ Sucipto, *Materi Pokok pencak silat*, (Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas, 2009) h. 26

⁴⁰ O'ong Maryono Beliau adalah ketua umum Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB IPSI tahun 1978-1998), mengemukakan bahwa pencak silat memiliki "wajah" yang multidimensi, karena mengandung tidak hanya aspek olahraga, beladiri, seni tetapi juga sejarah, sosial dan kemasyarakatan. dalam O'ong Maryono *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), h. 12

⁴¹ O'ong Maryono *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 13.

⁴² O'ong Maryono, *Pencak silat merentang waktu*, *ibid*, h, 14

cukup memadai di samping kepekaan rasa. Ini di kandung maksud bahwa pencak silat ingin membawa penghayatan terhadap kepekaan rasa.⁴³ Rasa di sini ialah rasa keindahan, maka penghayat Pencak Silat itupun akan terbawa pada kepekaan rasa keindahan. Efeknya, jiwa orang menjadi indah, kita katakan jiwa yang indah yaitu jiwa yang sehat.

Sebagai bela diri, Pencak Silat dipertunjukan guna memperkuat naluri manusia membela diri terhadap berbagai macam ancaman dan bahaya. Guna mencapai tujuan ini taktik dan teknik yang dipergunakan pesilat mengutamakan efektivitas untuk menjamin keamanan fisik.

Begitupun sebagai olah raga Pencak Silat mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat kebugaran, ketangkasan maupun prestasi olah raga. Pesilat berupaya untuk meningkatkan ke kelincahan anggota tubuh dan kekuatan gerak sekaligus menambah semangat agar berprestasi didalam pertandingan. Sebaliknya, sebagai olah batin Pencak Silat lebih banyak menitik beratkan pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur

5. Nilai-nilai Luhur Pencak Silat

Seperti yang dikutip O'ong Maryono dari Notosoejitno mengatakan Pencak Silat selain kaya akan pola gerak dan seni membela diri, pencak silat juga juga diajarkan dengan tujuan mewujudkan cita-cita kemanusiaan dan kemasyarakatan yang luhur sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi pada masyarakat setempat.⁴⁴ Menurut pandangan masyarakat rumpun melayu, manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta. Maka falsafah pencak silat seperti yang dirumuskan oleh IPSI yang dikutip oleh O'ong Maryono pada bukunya "Pencak Silat Merentang Waktu" ditegaskan bahwa nilai-nilai luhur pencak silat ialah menegakkan

⁴³ Tarmadji Budi Harsono, *Menggapai Jiwa terate*, (Madiun: Lawu pos Madiun, 2000), hlm. 37

⁴⁴ O'ong Maryono, *Pencak silat merentang waktu*, *ibid*, h, 250

nilai-nilai yang berkaitan dengan empat kedudukan manusia tersebut, yaitu nilai agama, pribadi (individu) sosial dan alam semesta (universal).

Pencak silat yang dihayati keseluruhan nilai-nilainya akan mempunyai manfaat yang sangat besar, bukan saja bagi individu yang mempelajarinya tetapi juga bagi masyarakat, dengan kata lain ajaran pencak silat memiliki peran dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.⁴⁵ Apabila para insan pencak silat tidak mencoba menggali pangkal nilai pendidikan pencak silat yang ada, maka pencak silat akan mengalami kehilangan generasi penerusnya. Jangankan menjadi olahraga beladiri di negeri sendiri, bertahan saja mungkin tidak bisa.

6. Ajaran Pencak Silat

Pencak silat adalah sarana dan materi pembelajaran untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat mempunyai empat aspek ajaran pencak silat, yakni membentuk mental spritual dan pembentukan kepribadian, pengembangan aspek bela diri, pengembangan seni, dan pengembangan olah raga.⁴⁶

a. Membentuk Mental Spiritual dan Pembentukan Keimanan

Pencak silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang.⁴⁷ Pencak silat juga merupakan sarana yang ampuh untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur. Pencak silat telah menunjukkan jati dirinya dan telah terbukti membentuk keimanan yang kokoh bagi para pengikutnya. Tidak hanya pembinaan terhadap olahraganya, seni, dan bela diri semata, melainkan dapat mengembangkan watak luhur,

⁴⁵ Sucipto, *Materi Pokok pencak silat, ibid*, 26

⁴⁶ Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), h, 2

⁴⁷ Nur Dyah Naharsari, *Olah raga Pencak Silat*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2008), h, 1

sikap kesatria, percaya diri sendiri dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁸

Seorang pesilat harus menjaga, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai dasar seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan dan kesetiaan, serta memberi landasan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada warga masyarakat.

Hal ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita kemanusiaan dan kemasyarakatan yang luhur sesuai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh penduduk setempat. Menurut pandangan masyarakat rumpun Melayu, yang menjadi sumber asal pencak silat, dalam hidup manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta.⁴⁹ Dalam dunia pendidikan pencak silat akan sangat membantu membentuk kader bangsa yang berjiwa patriotik, kepribadian luhur, disiplin dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁰

b. Pengembangan Aspek Bela Diri

Indonesia terdiri dari berbagai aspek suku bangsa dengan karakteristik biologis, sosial dan kebudayaan yang berbeda, namun mereka memiliki tradisi mempelajari pencak silat sebagai alat membela diri dari ancaman alam, binatang maupun manusia. Pencak silat bela diri merupakan cikal bakal dari aspek pencak silat lainnya. Karena pada dasarnya pencak silat mempunyai unsur seni bela diri yang di dalamnya terdapat unsur pengembangan ketrampilan, sikap, kepribadian, dan rasa kebangsaan, yang sangat berguna untuk membentuk manusia seutuhnya (sehat jasmani dan rohani).⁵¹ Pada hakikatnya, aspek bela diri pada pencak silat lebih ditekankan kepada penguasaan bukan untuk mengalahkan lawan, serta pesilat harus

⁴⁸ Sucipto, *Materi Pokok pencak silat, ibid, 21*

⁴⁹ O'ong Maryono, *Pencak silat merentang waktu, ibid, h, 250*

⁵⁰ Sucipto, *materi pokok pencak silat, ibid, 21*

⁵¹ Nur Dyah Naharsari, *Olahraga Pencak Silat, ibid, h, 9*

memiliki mental spiritual yang kuat agar dapat mengendalikan kemampuannya untuk hal-hal yang positif.⁵²

Dalam tujuan pengembangan bela diri pencak silat, pesilat harus terampil dalam gerak efektif untuk menjamin kemantapan, kesiapsiagaan fisik dan mental yang dilandasi sikap kesatria, tanggap, mengendalikan diri. Hal ini berarti adanya kewajiban bagi untuk :

- 1) Berani menegakkan kejujuran kebenaran dan keadilan.
- 2) Tahan uji dan tabah dalam menghadapi cobaan godaan.
- 3) Tangguh/ulet dan dapat mengembangkan kemampuan di dalam melakukan usaha.
- 4) Tanggap, peka, cermat, dan tepa di dalam menelaah permasalahan yang dihadapi maupun dalam mengatasinya.
- 5) Selalu melaksanakan “ilmu padi” dan menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong.
- 6) Menggunakan keterampilan gerak efektifnya dalam perkelahian hanya karena keadaan terpaksa untuk keselamatan diri dan harga diri menurut ukuran objektif serta keselamatan bangsa dan negara.⁵³

c. Pengembangan Seni

Pada dasarnya pencak silat dapat juga dikatakan sebagai pencak silat bela diri yang indah. Pada saat diperlukan, pencak silat seni dapat difungsikan kembali ke asalnya menjadi pencak silat bela diri. Hal tersebut disebabkan karena pencak silat seni memiliki struktur yang sama dengan pencak silat bela diri. Struktur tersebut meliputi teknik-teknik sikap pasang, gerak langkah, serangan dan bela sebagai satu kesatuan.⁵⁴

Gerakan-gerakan tersebut dilakukan dengan mantap dan penuh penghayatan, maka akan menjadi gerakan seni yang

⁵² Murhananto, *Menyelami Pencak Silat*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h, 39

⁵³ Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, *ibid*, h, 11

⁵⁴ Sucipto, *materi pokok pencak silat*, *ibid*, 24

sangat indah, bahkan di daerah tertentu, pencak silat dimainkan dengan diiringi musik yang khas dan gerak serta irama yang khusus. Pencak silat sebagai seni harus mengikuti ketentuan-ketentuan keserasian antara irama, rasa dan raga.⁵⁵

Beladiri pencak silat bertujuan untuk mengembangkan aspek seni, yaitu terampil dalam gerak yang serasi dan menarik dilandasi rasa cinta kepada budaya bangsa. Hal ini berarti kesadaran untuk :

- 1) Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri, dan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan.⁵⁶
- 2) Mengembangkan nilai pencak silat yang diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian berlandaskan Pancasila.
- 3) Mencegah penonjolan secara sempit nilai-nilai pencak silat yang bersifat aliran kedaerahan.
- 4) Menanggulangi pengaruh budaya asing yang negatif.
- 5) Mampu menyaring dan menyerap nilai-nilai budaya luar yang positif dan memang diperlukan bagi pembaharuan dalam proses pembangunan.⁵⁷

d. Pengembangan olahraga

Aspek fisik dalam pencak silat sangat penting, gerakangerakan pencak silat melibatkan otot-otot tubuh, sehingga dapat berpengaruh baik dalam kemampuan daya otot maupun daya tahan *kardiovaskuler*,⁵⁸ kecepatan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan maupun kemampuan dalam mengambil keputusan secara singkat dan tepat. Dalam pencak silat, segala sesuatu dapat dikatakan olahraga

⁵⁵ Nur Diyahnahasari, olahraga pencak silat, *ibid*, 10

⁵⁶ Sucipto, *Materi Pokok Pencak silat, ibid*, 24

⁵⁷ Pandji Oetojo, *Pencak Silat, ibid*, h, 11

⁵⁸ susunan organ yang terdiri dari jantung yang terdiri dari jantung yang berfungsi sebagai pompa dan pembuluh darah sebagai sistem sirkulator (alat peredaran darah yang berfungsi di seluruh tubuh). dalam <http://blogs.unpad.ac.id/annisarahmahrestufebi> di akses tanggal 14-10-2014.

apabila memenuhi unsur sukarela, rekreasi, latihan, prestasi, dan sportifitas.⁵⁹

Pencak silat olahraga bertujuan untuk mengembangkan aspek olahraga yaitu terampil dalam gerak efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi hasrat hidup sehat. Hal ini berarti kesadaran untuk :

- 1) Berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
- 2) Selalu menyempurnakan prestasi jika latihan dan pelaksanaan olahraga tersebut berbentuk pertandingan.
- 3) Menjujung tinggi sportivitas.⁶⁰

Selanjutnya, olahraga bukan hanya untuk membangun fisik saja melainkan juga membangun mental spiritual. Olah raga bertujuan untuk membentuk manusia yang fisiknya kuat dan sehat serta berprestasi tinggi.⁶¹

7. Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
 - a. Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan suatu organisasi "Persaudaraan" yang bertujuan membentuk manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi

Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa pilangbango Madiun (Sekarang Kelurahan Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun). Ki Hadjar Hardjo

⁵⁹ Unsur suka rela dapat kita temui pada pencak silat, seseorang yang ingin bergabung dengan perkumpulan pencak silat selalu ditanya kesanggupannya, tidak pernah ada paksaan dalam pencak silat. Unsur rekreasi memiliki dua pengertian pertama adalah kesenangan, yang kedua untuk pemulihan jasmani dan rohani. Unsur latihan merupakan keharusan dan kewajiban yang didorong oleh rasa tanggung jawab untuk mengembangkan fungsi-fungsi positif pencak silat. Unsur prestasi sangat penting untuk pesilat, agar dapat mengukur kemampuannya, hasil dan ketekunan berlatih. Unsur sportivitas dijunjung tinggi karena untuk membentuk sifat jujur pesilat, sederhana, tertib, bersedia mengakui kekalahan baik dalam bertanding digelanggang maupun dalam kehidupan bermasyarakat, dalam Murhananto, *Menyelami, ibid*, h. 41

⁶⁰ Sucipto, *Materi Pokok Pencak Silat, ibid*, h, 26

⁶¹ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta: Infomedika, 1997), h. 84.

Oetomo adalah siswa Kinasih dari Ki Ageng Soerodiwirjo (pendiri Setia Hati atau dikenal sebagai aliran SH). Beliau juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia.⁶²

Diawal perintisannya, bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate bernama Setia Hati Pencak Silat Sport Club (SH PSC). Semula, SHPSC lebih memerankan diri sebagai basis pelatihan dan pendadaran pemuda Madiun dalam menentang penjajah. Untuk mensiasati kolonialisme, bela diri pencak silat ini beberapa kali sempat berganti nama yakni, SH PSC, Setia Hati Pemuda Sport Club. Perubahan dilakukan agar Pemerintah Hindia Belanda tidak menaruh curiga dan tidak membatasi kegiatan SH PCS. Pada tahun 1922 nama Persaudaraan Setia Hati Terate dikukuhkan.⁶³

Melalui MUBES (Musyawarah Besar) Madiun, dengan arif diakui sebagai era baru perjalanan roda organisasi dari tradisional ke organisasi modern. Konsekuensinya dari perubahan tersebut, salah satu diantaranya dengan mengentalkan komitmen pengembangan organisasi agar semakin maju, berkembang dan berkualitas.⁶⁴ Sampai saat ini, PSHT semakin berkembang serta diakui Masyarakat Indonesia dan Internasional.⁶⁵

b. Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan PSHT dalam berkiprah di tengah-tengah masyarakat. Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan "*Panca Dasar*"⁶⁶ yaitu:

⁶² Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, (Madiun: Lawu Pos, 2008), h. 1.

⁶³ Andi Casiyem Sudin, *Guru sejati bunga rampai telaah ajaran setia hati*, *ibid*, h. 2

⁶⁴ Andi Casiyem Sudin, *Guru sejati bunga rampai telaah ajaran setia hati*, *ibid*, h. 5

⁶⁵ Tercatat ada 5 komisariat luar negeri yang berhasil dikukuhkan. Masing-masing, komisariat PSHT Bintulu, Serawak Malaysia, Komisariat Belanda, Komisariat Timor Leste, Komisariat Hongkong, dan Komisariat Moskow Rusia, dalam Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati*, hlm. 10.

⁶⁶ Andi Casiyem Sudin, *Guru sejati Bunga rampai telaah ajaran setia hati*, *ibid*, h. 12

1. Persaudaraan

Secara bahasa persaudaraan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *sa* yang berarti satu dan *udara* berarti perut (kandungan) yang mendapat imbuhan peran yang berarti hal bersaudara atau tentang tata cara menggolong ikatan yang kokoh.⁶⁷ Persaudaraan dalam makna harfiah adalah terciptanya hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, yang terikat oleh rasa kebersamaan; saling menyayangi, mengasihi serta saling memberi dan menerima.

Dasar utama ajaran PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi diantara para warga dan calon warga, karena bila rasa persaudaraan sudah tertanam di hati para warga PSHT, diharapkan akan tampak kehidupan yang rukun. Pencak Silat PSHT sendiri tidak menggunakan nama perguruan melainkan nama Persaudaraan, ini diharapkan supaya terciptanya hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara warga PSHT maupun anggota yang tergabung di dalamnya.

Persaudaraan dalam pandangan PSHT adalah persaudaraan yang kekal dan abadi. Yakni persaudaraan yang utuh, saling menyayangi, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, serta tidak membedakan latar belakang dan status sosial, dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.⁶⁸ Dari kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, secara kodrati sebagai manusia yang tidak dari latar belakang dan kepentingan yang berbeda-beda tersebut, untuk

⁶⁷ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai jiwa terate telaah singkat ilmu setia hati*, (Madiun: Lawu Pos, 2000), h. 21

⁶⁸ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai jiwa terate telaah singkat ilmu setia hati*, *ibid* , h.

menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup di dalamnya.⁶⁹

Kemudian untuk memelihara persaudaraan yang kekal dan abadi, dibutuhkan adanya penghayatan dan kesadaran tinggi. Di samping pula senantiasa ingat bahwa manusia makhluk ciptaan Tuhan yang sarat dengan kelemahan dan kekurangan (*titak sak wantah*). Sehingga dengan demikian, kita diharapkan saling melindungi, menyayangi, saling mengerti, menghormati dan dituntut untuk samasama saling bertanggung jawab. Selain itu, kita dituntut pula senantiasa berhati-hati terhadap nilai-nilai yang dapat merusak tatanan nilai-nilai persaudaraan.

Dalam mengarungi kehidupan ini, dipastikan manusia akan mengalami interaksi terhadap yang lainnya. Kenyataan ini timbul sebagai akibat dari kepentingan manusia yang berbedabeda. Dalam kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, yang secara kodrati sebagai manusia tidak bisa lepas dari kepentingan dan latar belakang yang berbeda-beda, untuk menyatukan persepsi atas masalahmasalah yang tercakup di dalamnya.

Persaudaraan dalam PSHT adalah persaudaraan yang murni lahir dari lubuk hati, yang lahir dari insan yang merasa senasib. Yakni persaudaraan yang lahir dari kesadaran bahwa hakikat dirinya tidak berbeda dengan orang lain; yaitu berasal dari Dzat yang sama.

Diibaratkan bahwa persaudaraan dalam PSHT yang dalam “*sanepan*” dikatakan: “*Kadya lumah kurepe ron suruh, dinulu sejerupane nanging digigit tunggal rasane*” (*Seperti penampang daun sirih, jika dilihat berbeda rupa tapi jika digigit sama rasanya*).

⁶⁹ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai jiwa terate telaah singkat ilmu setia hati, ibid*, h,

Jadi diharapkan walaupun berbeda suku, RAS dan golongan tapi tetap satu. Seperti layaknya persaudaraan antara manusia yang berasal dari satu kandungan yang tidak membedakan siapa “Aku” siapa “Engkau”. Namun persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat.

Dalam PSHT, untuk mendukung dan menjaga keutuhan persaudaraan itu sendiri terdapat tiga unsur yang dianggap sangat penting yaitu saling kasih sayang, saling menghormati dan saling bertanggung jawab.⁷⁰

a. Saling Menyayangi

Unsur pendukung pertama agar tercipta iklim persaudaraan yang baik adalah saling menyayangi (kasih sayang) yaitu adanya kesungguhan untuk menumbuhkan jalinan rasa kebersamaan antara satu dengan yang lain.

Sebagai misal apabila dari saudara kita sakit, maka kita pun harus merasakan sakit, lebih jauh lagi harus bisa memberikan dorongan semangat agar si sakit punya kemauan untuk sembuh. Sebaliknya bila salah satu saudara kita mendapat kebahagiaan kita pun harus merasakan senang.

b. Saling Menghormati

Unsur pendukung terciptanya suatu persaudaraan yang kedua adalah saling hormat menghormati, yaitu adanya sikap untuk menerima kehadiran orang lain dengan tulus serta menempatkan di atas kepentingan pribadi. Sebagai misal yang lebih muda harus bisa menghormati yang lebih tua dan sebaliknya, yang tua harus bisa mengemban penghormatan itu dengan arif, tidak semena-mena kepada yang muda dan tidak bersifat otoriter.

⁷⁰ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai jiwa terate telaah singkat ilmu setia hati, ibid*, h, 25-26

c. Saling Tanggung Jawab

Unsur ketiga adalah saling bertanggung jawab yaitu berani memikul akibat dari tindakan dengan jiwa ksatria. Tidak menimpakan resiko kepada orang lain, serta jujur dan selalu menekankan keterbukaan dalam menghadapi persoalan.⁷¹

Melalui kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, secara kodrati sebagai manusia yang tidak dari latarbelakang dan kepentingan yang berbeda-beda tersebut, untuk menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup di dalamnya.

2. Olah Raga

Salah satu pelajaran yang sering dipakai sebagai perwujudan persaudaraan adalah dalam bentuk pemahaman dan pendalaman pelajaran pencak silat. Pengertian olah raga pada pencak silat adalah mengolah raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada PSHT.⁷²

Pada saat mempelajari pencak silat, selain memperoleh kemampuan bisa bermain pencak silat dengan baik, maka raga atau tubuh sendiri memperoleh manfaat, antara lain

a. Memperbaiki Suasana Hati

Hati Hal ini dikarenakan peningkatan kadar *norepinefrin*,⁷³ peningkatan suplai darah ke otak, penurunan kadar garam di otak, membuat tidur lebih nyenyak, dan meningkatkan persaan berprestasi.⁷⁴

⁷¹ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai jiwa terate telaah singkat ilmu setia hati*, *ibid* , h, 27

⁷² Persaudaraan Setia Hati Terate, *Panduan Materi Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, tt), h. 31.

⁷³ Suatu hormon yang penting untuk menghantarkan pesan-pesan otak melalui saraf-saraf tertentu di tubuh, dalam Terate, *Panduan materi persaudaraan setia hati terate*, h. 31

b. Mengurangi Gangguan Jiwa

Tidak hanya orang sehat yang memperoleh keuntungan dari program olahraga yang teratur, tetapi menurut para ahli penyakit jiwa, orang dengan berbagai tingkat penyakit jiwa pun mendapatkan manfaat dari olahraga.

Menurut Dr. Edward Greenwood Menigger Foundation di Topeka Kansas dalam buku Pedoman Materi Pelajaran Persaudaraan Setia Hati Terate mengatakan Kelainan jiwa seringkali diikuti kelainan fungsi. oleh sebab itu orang-orang dengan gangguan emosional seringkali membuat gerakan-gerakan aneh dengan tubuh mereka. Tetapi penyakit jiwa dan fisik adalah sejalan. sehingga olah raga dapat menyembuhkan melalui terapi olah. Menyehatkan jantung, melemaskan otot, menghilangkan lemak

Selanjutnya, olah raga dalam PSHT merupakan pengikat jalinan persaudaraan diantara anggotanya. Hal ini karena *pertama*, olahraga digunakan dengan sebagai alat untuk menghimpun orang-orang terutama generasi muda yang di implementasikan dalam bentuk latihan. Latihan juga akan membentuk anggota memiliki jiwa sosial, yang diarahkan kepada tujuan mulia. *Kedua*, olah raga merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat diterima oleh banyak orang karena dapat menyehatkan badan dan akan memberikan kekuatan bagi batin.⁷⁵

Olah raga dalam PSHT memiliki peran penting karena untuk mencapai tujuannya, yakni membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah. PSHT berusaha meletakkan dasar yang kokoh kepada anggotanya. Upaya ini diwujudkan dengan

⁷⁵ Persaudaraan Setia Hati Terate, *Panduan Materi Persaudaraan Setia Hati Terate, ibid*, h, 32

terlebih dahulu membentuk jasmaninya dan menyehatkan badanya, menyusul kemudian jiwa dan keimanannya.

3. Bela diri

Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate membekali anggota dengan ketrampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT diajarkan teknik dan taktik bela diri.

Bela diri dalam PSHT diartikan sebagai membela kehormatan diri dan orang lain dalam hal kebaikan, aspek ini juga akan membawa seseorang mempunyai ruhani yang mapan dalam menghadapi musuh diri yaitu nafsu. Sedangkan menurut Tarmadji Budi Harsono mengatakan bahwa beladiri adalah suatu bentuk pertahanan yang berguna untuk mempertahankan diri dari serangan lawan yang berwujud maupun lawan yang tidak berwujud,⁷⁶ serta mampu menjadikan manusia yang mapan.⁷⁷

4. Kesenian

Kesenian sebagai salah satu aspek dalam PSHT merupakan bagian dari unsur latihan, macam atau bentuk kesenian terdiri dari permainan tunggal, permainan ganda dan pagelaran massal, yang bertujuan, *pertama* Memelihara kaidah pencak silat yang baik dengan menumbuhkan keluhuran, keluwesan dan keindahan gerak yang di hubungkan dengan keserasian irama. *Kedua* Sebagai latihan bagi siswa dalam pengembangan aspek pengembangan

⁷⁶ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate Telaah Singkat Ilmu Setia Hati*, *ibid*, h, 35

⁷⁷ Hal ini dikarenakan Pencak silat merupakan bela diri khas Indonesia yang bersumber pada kepribadian dan jati diri asli bangsa Indonesia, dan merupakan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan. Terlepas dari jenis maupun bentuknya, yang jelas manfaat dari beladiri sangat terasa sekali. Salah satu sifat dari seseorang yang menguasai ilmu beladiri adalah gerak dan tindakannya terlihat mantap dan penuh percaya diri, ia tidak akan ragu dalam menghadapi suatu permasalahan dan melakukan suatu pekerjaan, tidak akan merasa takut dalam mengambil suatu keputusan, Harsono, *Menggapai jiwa terate telaah singkat ilmu setia hati*, h. 35-36

keserasian dan keselarasan yang diharapkan dapat berpengaruh dalam sikap dan laku kehidupan.⁷⁸

Kesenian dalam PSHT merupakan sebuah keindahan yang membutuhkan apresiasi yang cukup di samping kepekaan rasa. Karena keduanya jika bersatu akan menumbuhkan jiwa seseorang menjadi indah.⁷⁹ Aspek ini merupakan bentuk ekspresi perasaan yang indah terimplementasi dalam gerakan terpola, terangkai dan efektif. Aspek seni dapat melatih jiwa pesilat menjadi indah dan dapat memberikan kesan lembut dalam kerasnya ilmu bela diri ini.

5. Keruhanian

Setelah kita meletakkan dasar yang kuat lewat olah raga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tak boleh ditinggalkan adalah membangun jiwanya (rohaninya). Pemberian bekal kerohanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu keseimbangan antara raga dan jiwa. Sebab sekuat dan setinggi apapun kemampuan ilmu bela diri seseorang tanpa diimbangi dengan kekuatan rohani, akan terjadilah orang yang sombong dan suka pamer.

Merupakan tujuan akhir PSHT. Disini mental kerohanian berpedoman pada “ mengenal diri sendiri sebaik-baiknya”. Tujuan dari pelajaran persaudaraan SH Terate adalah mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat.

Lewat konsep pembelajaran yang terangkum dalam panca dasar tersebut PSHT berupaya membimbing anggotanya untuk memiliki watak dasar

- a. Berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁷⁸ Persaudaraan Setia Hati Terate, *Panduan Materi Persaudaraan Setia Hati Terate*, *ibid*, h, 33-34

⁷⁹ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai Jiwa terate Telaah Singkat Ilmu Setia Hati*, *ibid*, h, 35-37

- b. Pemeberani dan tidak takut mati
 - c. Berhadapan dengan masalah kecil dan remeh mengalah, baru bertindak jika memang harkat dan martabat kemanusiaan
 - d. Sederhana *Memayu hayuning bawana* (berusaha menjaga kelestarian, dan kedamaian dunia).⁸⁰
8. Aspek Dasar Pengajaran Pencak Silat PSHT

Sebagaimana kontribusi secara umum yang mengandung tiga ranah penanaman seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam latihan pencak silat juga banyak manfaat yang bisa diperoleh dalam pembelajaran, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan konsep pencak silat, proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan, dan pengambilan keputusan secara tepat dan akurat.

Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportivitas, saling menghargai dan menghormati sesama teman latihan atau tanding, disiplin dan rendah hati sesuai dengan falsafah-falsafah pencak silat, serta masih banyak lagi lainnya.

Sedangkan kemampuan psikomotorik berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah kepada aktivitas-aktivitas jasmani, seperti pembelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan.⁸¹ Dari sini jelas bahwa pencak silat berperan dalam usaha-usaha pendidikan, karena dalam pencak silat seseorang akan dibina dalam pembentukan pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap (afektif), pembentukan ketrampilan (psikomotor), dan peningkatan fungsi tubuh.⁸²

⁸⁰ Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, (Madiun: Lawu Pos, 2008), h, 12

⁸¹ Sucipto, *Materi Pokok Pencak Silat*, (Jakarta: Universitas Terbuka DEPDIKNAS, 2009), h, 12

⁸² Nur Dyah Naharsari, *Olahraga Pencak Silat*, *ibid*, h, 11

Pencak silat merupakan bagian dari budaya Indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi tiga hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu:

- a. Budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya.
- b. Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya.
- c. Pembinaan mental spiritual atau budi pekerti, beladiri, seni dan olahraga sebagai aspek integral dari substansinya.

Nilai-nilai luhur dalam pencak silat itu pada dasarnya adalah nilai-nilai luhur dari falsafah, pandangan hidup dan cara hidup pencak silat serta kode etik pesilat maupun cita-cita dasar ajaran dari pencak silat. Sedangkan keempat aspek pencak silat yang ada dalam ilmu beladiri pencak silat akan mendasari pengembangan pencak silat menjadi empat tujuan, yaitu:

- a. Pencak silat sebagai seni, ketika berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan, sedangkan untuk menghayati keindahan dibutuhkan suatu apresiasi yang cukup memadai disamping kepekaan rasa, ini dikandung maksud bahwa pencak silat ingin membawa penghayatan terhadap kepekaan rasa. Rasa disini ialah rasa keindahan, maka penghayat pencak silat itupun akan terbawa pada kepekaan rasa keindahan. Efeknya, jiwa orang menjadi indah, kita katakan bahwa jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat.
- b. Pencak silat sebagai beladiri, pencak silat dipertunjukkan guna memperkuat naluri manusia membela diri terhadap berbagai macam ancaman dan bahaya. Guna mencapai tujuan ini taktik dan teknik yang dipergunakan pesilat mengutamakan efektivitas untuk menjamin keamanan fisik.
- c. Pencak silat sebagai olahraga, pencak silat mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat kebugaran, ketangkasan maupun prestasi olahraga. Pesilat berupaya untuk meningkatkan kelincahan anggota

tubuh dan kekuatan gerak sekaligus menambah semangat agar berprestasi didalam pertandingan.

- d. Pencak silat sebagai penambah keimanan mental-spiritual, olah batin pencak silat lebih banyak menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.⁸³ Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak silat juga membangun dan meningkatkan keimanan dan karakter mulia seseorang, dengan adanya ajaran kerohanian ini diharapkan bisa mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara diri sendiri, lingkungan dan sang pencipta.⁸⁴

⁸³ Tarmadji Budi Harsono, *Menggapai Jiwa terate*, (Madiun: Lawu pos Madiun, 2000),

h. 37

⁸⁴ Nur Dyah Naharsari, *Olahraga Pencak Silat*, *ibid*, h, 10

BAB III
AJARAN ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE (PSHT)

A. Gambaran Umum Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

1. Sejarah singkat dan asal usul organisasi UKMI pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) komisariat IAIN Walisongo Semarang

PSHT berkembang pesat di Perguruan Tinggi di Semarang seperti UNISSULA, UNTAG, UNNES, IKIP PGRI, dan UNDIP. Hal ini berkat kepedulian dan tanggung jawab dari warga PSHT yang belajar di suatu Perguruan Tinggi dan bekerja sama dengan pengurus PSHT cabang Kota Semarang.

Demikian juga di IAIN Walisongo, perkembangannya di IAIN Walisongo mulai pada bulan Juli 1994. Beberapa mahasiswa yang memelopori latihan PSHT di IAIN diantaranya Joko Sutrisno, Heri Purnomo, Purwoto, Abidin, Abdul Mukti dan para mahasiswa yang ikut latihan pencak silat PSHT. Di awal-awal latihan, mendapat siswa kurang lebih 60 mahasiswa IAIN, latihan dilakukan di halaman Perpustakaan lama Fakultas Tarbiyah Kampus II IAIN.

Dalam tiga bulan pertama PSHT di IAIN telah terdaftar sebagai komisariat di PSHT cabang Kota Semarang, sebagai ketua Joko Sutrisno. Sejak saat itu PSHT di IAIN tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh PSHT cabang Kota Semarang, seperti acara kenaikan tingkat yang dilaksanakan enam bulan sekali, atau pendelegasian calon pelatih yang dilakukan setiap satu tahun sekali.

Di tahun kedua (1995) PSHT Komisariat IAIN Walisongo terdaftar sebagai UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di IAIN Walisongo, tepatnya pada bulan April 1995 bersama dengan UKM ANNISWA. Ketua UKM

PSHT yang pertama adalah Agus Susilo dari Fakultas Syari'ah mahasiswa angkatan 1994.⁸⁵

Nama-nama yang pernah menjadi ketua UKMI pencak silat PSHT komisariat IAIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

- a. Mas. Agus Susilo. Masa periode : 1996-1997
- b. Mas. Sholihin. Masa periode : 1997
- c. Mas. Ahmad Suja'i. Masa periode : 1998
- d. Mbak. Naimah. Masa periode : 1998-1999
- e. Mas. M. Nuril Duddin. Masa periode : 2000
- f. Mas. Supriyanto. Masa periode : 2001
- g. Mas. Zainul Musthafa. Masa periode : 2002
- h. Mas. Edy Widyatmoko. Masa periode : 2003
- i. Mas. Hadi Susilo. Masa periode : 2004-2006
- j. Mas. Ali Mawahib. Masa periode : 2006
- k. Mas. Roni Nur Khaliq. Masa periode : 2007
- l. Mbak. Irma Suryani. Masa periode : 2008
- m. Mbak. Ika Aries Tantia. Masa periode : 2009
- n. Mas. Edi Haryanto. Masa periode : 2010
- o. Mas. Akmal Bashari. Masa periode : 2011
- p. Mas. Anshari. Masa periode : 2012
- q. Mas. M. Amiruddin. Masa periode : 2013

Sekarang organisasi UKMI pencak silat PSHT komisariat IAIN Walisongo Semarang dipimpin oleh Mbak Nur Hayati, angkatan 2010 fakultas Tarbiyah.

B. Ajaran dasar Ke SH an Organisasi Pencak Silat PSHT

Ajaran Dasar pada pencak Silat Setia Hati Terate ialah Persaudaraan. Tujuannya ialah ikut serta mendidik manusia yang berbudi luhur yang tahu benar dan salah dan menanamkan Aqidah Islam agar keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa bertambah. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

⁸⁵Edi Suryanto. *Sejarah UKMI pencak silat PSHT IAIN Walisongo Semarang*. Editor: Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2014. Cet ke-2) h, 10-11

disamping ikut serta mendidik manusia yang berbudi luhur yang tahu benar dan salah juga mengajarkan ilmu bela diri pencak silat, dimana didalamnya terkandung unsur-unsur Olah Raga dan seni Beladiri, merupakan seni budaya bangsa Indonesia.⁸⁶ Yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Dengan keberadaannya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, yang didalamnya berpijak pada Panca Dasar ajaran Organisasi pencak silat PSHT

1. Persaudaraan

Persaudaraan adalah suatu hal yang diutamakan bagi warga dan siwanya, memberi kekuatan hidup serta membimbingnya dalam memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin. suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya. Persaudaraan adalah hubungan batin yang erat antara seorang dengan orang lain, dalam hal ini antara warga dengan warga atau antara warga dengan segenap umat manusia pada umumnya.⁸⁷ Persaudaraan ditanamkan sejak siswa pertama kali mengecap pertama kali pelajaran SH. Dengan persaudaraan, manusia diperlakukan dan diakui sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama haknya dan kewajiban-kewajiban asasinya.

Perwujudan persaudaraan melalui Pencak Silat PSHT melalui :

a. Berjabat Tangan

Berjabat tangan pada saat bertemu dengan orang lain atau saudara sendiri di luar acara-acara tertentu (misalnya menyampaikan ucapan selamat). Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate mengajarkan pada siswa dan warganya baik yang sarjana maupun yang tidak , baik yang berpangkat maupun yang tidak , berjabatan tangan adalah perwujudan dari persaudaraan, bahkan bisa merupakan cirri khas dari orang Persaudaraan Setia Hati Terate. Berjabat tangan ini dilakukan pada setiap kali bertemu atau akan berpisah dengan saudara

⁸⁶ Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, (Madiun: Lawu Pos, 2008), h. 1.

⁸⁷ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai jiwa terate telaah singkat ilmu setia hati*, (Madiun: Lawu Pos, 2000), h. 21

SH yang lain, sebelum dan sesudah latihan, serta pada saat sebelum dan sesudah sambung.

Arti berjabatan tangan sebelum sambung, mereka (yang berjabatan tangan) Ikhlas untuk di pukul dan diminta keikhlasan saudara (lawan sambung) untuk dipukul, sebagai sarana untuk latihan mental.

b. Sambung

Sambung adalah suatu perkelahian dengan mengeluarkan kepandaian bermain pencak silat, dalam sambung pencak silat tidak mencari kemenangan, melainkan dilatih untuk bisa mengontrol emosi, melatih keberanian dan mengeluarkan segenap kemampuan yang dimiliki.

Sambung juga digunakan sebagai pertunjukan dan atraksi yang diiringi dengan instrumen, dilaksanakan secara bergantian yang sering dinamakan dengan “Sambung Ganding” atau “Sambung Galang”.

c. Silaturrekham (Anjongsana)

Anjongsana adalah mengunjungi tempat kediaman (rumah) atau lokasi tempat tinggal seseorang atau saudaranya artinya bahwa anggota dari PSHT diharuskan untuk Silaturrekham kekediaman saudaranya, yang muda sowan kekediaman yang tua. Sehingga akan tercipta rasa kekeluargaan diantara para anggota PSHT. Faedah dari anjongsana adalah dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu PSHT, dan dapat memperlancar rizki.

Pencak silat PSHT pada waktu satu bulan sekali menyelenggarakan kegiatan sarasehan, kegunaanya untuk bisa tukar pengalaman dan Ilmu Ke SH an. Sehingga para anggota dari PSHT sendiri mendapatkan wawasan tentang Ilmu PSHT dan dapat memrtabal keimanan anggota PSHT.

2. Olahraga

Persaudaraan adalah dalam bentuk pemahaman dan pendalaman pelajaran pencak silat. Pengertian olah raga pada pencak silat adalah

mengolah raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada Persaudaraan SH Terate. Pada saat mempelajari permainan pencak silat,⁸⁸ selain memperoleh kemampuan bisa bermain pencak silat dengan baik maka raga atau tubuh sendiri memperoleh manfaat, antara lain :

a. Memperbaiki suasana hati

Artinya dengan berolah raga pikiran bisa dikontrol dengan baik karena suplai darah ke otak meningkat . Dengan demikian maka otak tidak akan menerima lebih banyak oksigen. Sehingga ketika seseorang akan melakukan ibadah suasana hatinya bisa baik dan tenang, karena ketika berolah raga juga menurunkan kadar garam sehingga menjadikan suasana hati menjadi tenang.

b. Menstabilkan jantung

Dengan berolah raga akan meningkatkan peredaran darah koletarial (tambahan) sehingga ada lebih dari satu pembuluh darah yang akan mensuplay darah dari satu pembuluh nadi terhalang, darah dari pembuluh nadi lain akan memberi makan daerah tersebut mencegah terjadinya serangan jantung dan membantu jantung untuk mengambil oksigen dari darah lebih efektif sehingga tekanan akan mengurangi tekanan kepada jantung

c. Tidak membengkaknya otot

Biasanya banyak wanita merasa takut bahwa setelah mereka mengikuti pencak silat maka ototnya akan membesar dan buruk. Ini tidak mungkin akan terjadi, otot bisa membesar apabila melakukan beban latihan ketahanan seperti angkat beban. Sedangkan olahraga pada pencak silat justru akan membentuk otot-otot yang panjang dan bentuk badan yang kuat dan menarik.

d. Menghilangkan lemak

Berlatih atau berolahraga selama sekurang-kurangnya 30 menit sehari akan membantu anda menghilangkan lemak yang tidak diinginkan. Dr. Michael Pollock dari Wake Forest University, memeriksa 32 pria, yang rata-rata berumur 47 tahun dan telah melakukan jogging selama beberapa tahun. Pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa lemak mereka 10-15 % dibawah tingkat populasi umum pada kelompok umur yang sama.

⁸⁸ <http://sigropashter.blogspot.com/2010/06/psht.html>. 10-11-2014

Ketika melakukan latihan (senam/jurus), lemak dalam tubuh akan berubah menjadi energi dan menambah massa otot. Otot jauh lebih berat daripada lemak. Itulah sebabnya mengapa ukuran tubuh anda akan berkurang sebelum penurunan berat badan. Daerah-daerah yang akan terbebaskan dari lemak diantaranya adalah perut, paha, pantat, dan pinggul.

3. Kesenian

Kesenian sebagai salah satu aspek dalam Persaudaraan SH Terate merupakan bagian unsur latihan yang perlu dikembangkan dari tingkat polos. Bentuk kesenian terdiri dari permainan tunggal, permainan ganda dan pagelaran massal, yang diwujudkan dalam paket-paket latihan sebagai pedoman dasar pada Pencak silat.⁸⁹

4. Bela Diri

Dengan pelajaran pencak silat, dengan kejiwaan untuk mengenal “sang pencipta” dan mengenal “diri pribadi” maka pencak silat berfungsi sebagai alat ,senjata untuk membela diri atau untuk mempertahankan kehormatan bukan untuk membela seseorang, tetapi hanya melayani seseorang apabila keadaan memang terpaksa dan diperlukan. Persaudaraan Setia Hati Terate tidak mengajarkan seni bela diri lainnya kecuali pencak silat karena pencak silat adalah seni beladiri asli dari bangsa Indonesia yang mutunya tidak kalah dengan beladiri yang lain.⁹⁰ Dengan demikian persaudaraan SH terate juga mempertahankan dan mengembangkan kepribadian dan keimanan bangsa Indonesia.

5. Kerokhanian (Ke SH an)

Kerokhanian Merupakan tujuan akhir persaudaraan SH Terate. Disini mental kerohanian/ keshan berpedoman pada “ mengenal diri sendiri sebaik-baiknya”. Tujuan dari pelajaran persaudaraan SH Terate adalah mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini, memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia mapun di akhirat kelak.

⁸⁹ Persaudaraan Setia Hati Terate, *Panduan Materi Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, tt), h. 31.

⁹⁰ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai jiwa terate telaah singkat ilmu setia hati*, *ibid* , h,

Setelah pribadi dan keimanan manusia persaudaraan SH Terate sudah mantap, berjiwa PSHT barulah dia baru bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya dan mematuhi perintah-perintah dalam Agama , yaitu “ bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa”. Selama manusia Persaudaraan SH Terate, mustahil kalau dia bisa mengemban tugas “ memayu hayuning bawono”.⁹¹

Mental kerohanian dan Ke-SH-an adalah sumber asas ketuhanan Yang Maha Esa. Para anggota PSHT sadar bahwa sesungguhnya manusia sebagai individu itu tidak hidup dengan sendirinya tanpa ada yang menghidupkan atau dapat pula di katakan bahwa sebagai individu itu sesungguhnya hanyalah suatu “objek”dari pada “ subjek mutlak”. Yaitu yang Maha Esa.

Tanpa memberikan mental kerohanian, ibaratnya hanya mencetak “tukang pukul”. Ini hanyalah suatu hal yang keliru dan tidak diajarkan oleh Persaudaraan SH terate. Perlu diingat, bahwa pencak silat hanyalah merupakan sarana dan pelajaran sampingan, yang diutamakan adalah membentuk manusia persaudaraan SH Terate dan bisa memayu hayuning bawono serta bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

C. Penerapan nilai-nilai dasar ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Ada beberapa ajaran dari pencak silat PSHT yang di tanamkan kepada siswa atau warganya, di antaranya :

1. Beriman kepada Allah SWT

Mengambil Falsafah dari Ajaran utama dari pencak silat PSHT adalah manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan (dibunuh) tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia itu setia pada hatinya sendiri atau ber-SH pada diri sendiri. Tidak ada kekuatan apapun di atas manusia yang bisa mengalahkan manusia kecuali kekuatan yang dimiliki oleh Tuhan Yang Maha Esa. Artinya bahwa manusia itu tidak usah takut dengan kekuatan yang lain selain kekuatan Allah, takutlah dengan kekuatan Allah, karena kekuatan itu hanya milik Allah.

⁹¹ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai jiwa terate telaah singkat ilmu setia hati, ibid* , h,

Organisasi pencak silat PSHT mengajarkan pada anak didiknya untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Melalui ajarannya setiap memulai latihan para warga dan siswa diwajibkan untuk berdo'a terlebih dahulu dan setelah latihan juga diwajibkan untuk berdo'a. Artinya para anggotanya dituntut selalu ingat pada Allah dan mengharapkan keselamatan di setiap perilaku sehari-hari baik di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Membangun Karakter Berbudi Luhur

Membangun karakter kepada seluruh anggota pencak silat PSHT adalah wajib karena itu kewajiban dari seluruh anggota. sehingga tercipta kualitas, kesolehan individu dan kesolehan sosial. karna mencerminkan kehidupan sehari-hari. Ketika seorang anggota mencapai derajat yang saleh secara individu dan sosial. Maka inilah sejatinya konsep besar dalam ajaran pencak silat PSHT, Atau biasa disebut dengan *akhlakul karimah* dan *insan kamil*. atau derajat kesempurnaan dalam bertingkah laku (*fi'liyah*), bertutur kata (*qauliyah*), kewibawaan dan bijaksana (*taqririyah*).⁹²

Ajaran para leluhur yang mendirikan pencak silat PSHT menemukan relevansinya dengan nilai-nilai Islam yaitu sama-sama menegaskan tujuan membentuk manusia yang *berakhlakul karimah* atau berbudi luhur yang secara otomatis jelas bisa membedakan mana yang haq dan mana yang batil. Sebagaimana firman Allah SWT:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

(سورة العمران : ١١٤)

Artinya: “Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menegakkan kebenaran dan mencegah perbuatan munkar dan menyegerakan untuk berbuat kebaikan, mereka itulah orang-orang yang saleh” (Q.S Ali Imran: 114)

⁹² Edi Suryanto. *Sejarah UKMI Pencak Silat PSHT IAIN Walisongo Semarang, ibid*, h, 57

Ini artinya bahwa semakin seseorang itu setia pada hatinya maka seseorang tersebut akan semakin taat dan patuh pada keimanan agama Islam. Melalui ajaran “setia hati” itulah diharapkan lahirnya bibit-bibit atau generasi unggul yang mempunyai karakter kuat, cerdas, tangguh dan berkualitas dengan penuh rasa keimanan.

Watak berbudi luhur yang biasa di cerminkan sebagai sikap seseorang yang telah berhasil menghayati makna diri dan keberadaannya dan mampu menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat, serta bertakwa kepada Tuhannya.

Dari situ timbullah suatu hakekat yang bisa mengarahkan seseorang pada pengertian *jejering urip, lungguhing urip* (kesadaran akan makna hayati) sekaligus *Jumbuhing Pati*. Artinya seorang yang dalam perilakunya mencerminkan sikap dan perbuatan bijaksana (*wicaksana*), adil (*susila*), rendah hati (*anuraga*), berani, teguh dan tegas (*sudira*).

Dalam konteks ini Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati mengajak para anggotanya untuk selalu mempunyai jiwa yang berkarakter dan berbudi luhur. Dalam praktik keseharian orang yang telah memiliki budi pekerti luhur akan nampak dari sikapnya, rela berkorban untuk kepentingan orang banyak dan selalu mendahulukan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi maupun golongan, dan yang tidak bisa dipisahkan dari orang yang berbudi luhur adalah selalu berusaha menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi laranganNya, dan selalu bertaqwa kepada Tuhannya.⁹³

3. Menjalin persaudaraan sesama umat manusia

Persaudaraan atau biasa disebut dengan *ukhuwah Islamiyyah* ini dalam pandangan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah persaudaraan yang kekal dan abadi. Yakni persaudaraan yang utuh, yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, Persaudaraan yang tidak membedakan latar belakang dan status dan Agama. Kemudian untuk memelihara persaudaraan yang kekal dan abadi, sangat dibutuhkan adanya

⁹³ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate*, (Madiun: Lawu Pos, 2000), h. 42

penghayatan dan kesadaran yang tinggi. di samping itu para anggotanya diajak untuk senantiasa ingat bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang identik dengan kelemahan dan kekurangan. sebaik mungkin, saling bertanggungjawab. Dan selain dari hal tersebut, kita dituntut pula untuk senantiasa berhati-hati terhadap hal-hal yang dapat merusak tatanan nilai persaudaraan. yakni, bila di antara kita terdapat rasa mau menang sendiri, rasa curiga, dan merasa dirinya paling hebat dan paling benar, maka perasaan itu harus segera dihilangkan.

Allah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾ وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۗ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ

عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ (سورة العمران: ١٠٣-١٠٥)

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang

yang beruntung. Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat, Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. (Q.S. Al-Imran : 103-105)

Maksud pada firman tersebut adalah kita sebagai umat muslim janganlah berpecah belah dalam agama kalian seperti mereka berpecah belah dalam agama mereka. Janganlah kalian berbuat dan mempunyai kebiasaan seperti perbuatan dan kebiasaan mereka. Sehingga jika demikian kalian akan mendapatkan azab yang berat seperti azab yang mereka dapatkan.⁹⁴ Sehingga kaum muslimin tidak berpecah belah dan berselisih permasalahan dalam agama, sebab yang demikian itu akan menjadikan perselisian dan perpecahan.

4. Sepiro gedene sengsoro yen tinompo amung dadi cobo

Kesengsaraan akan selalu menghiasi kehidupan manusia. Manusia diciptakan dan dilahirkan di muka bumi ini adalah untuk berjuang. Di akhirat hanya ada dua kehidupan, kehidupan kesengsaraan dan kehidupan penuh kenikmatan. Namun, sebagai manusia yang masih hidup di dunia fana ini, kesengsaraan dan kenikmatan hidup akan selalu seiring sejalan. Tidak ada manusia yang selalu bahagia penuh kenikmatan, dan tidak ada pula manusia yang selalu sengsara.

Keyakinan akan kesengsaraan sebagai cobaan hidup itu diyakini oleh semua keyakinan agama. Persaudaraan setia hati terate pun menganggap hal yang sama, *sepiro gedhening sengsoro yen tinompo amung dadi coba* (seberapa pun besarnya kesengsaraan jika diterima hanya menjadi cobaan). Tuhan Yang Maha Penyayang tidak akan pernah memberikan cobaan hidup melebihi kemampuan hamba-Nya. Seberapapun beratnya cobaan dan kesengsaraan hidup yang kita alami, itu artinya kesengsaraan dan cobaan hidup itu sanggup kita pikul dan tanggung. Tidak ada maksud Tuhan dengan memberikan cobaan dan kesengsaraan itu kecuali untuk memuliakan hamba-Nya.

⁹⁴ <http://almanhaj.or.id/content/3434/slash/0/pentingnya-ukhuwwah/>. 23-10-2014.

Cobaan tidak akan pernah lepas dari kehidupan. Namun dalam ajaran PSHT menyakinkan bahwa dalam setiap ajaran kebaikan selalu ditanamkan dalam hati, bahwa bersama kesengsaraan ada kemudahan. Dalam agama Islam dikatakan bahwa bersama kesulitan ada kemudahan, di balik kesulitan ada kemudahan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sebagai anggota PSHT yang selalu bersetia hati, tidak boleh mengeluh, tidak boleh menyerah dengan tantangan, kesengsaraan, dan cobaan hidup. Seberat apapun besarnya kesengsaraan jika diterima dengan ikhlas dengan lapang dada maka itu hanya bentuk kecintaan Allah. karenanya kita pasti ingat bahwa tidak ada maksud Tuhan dengan memberikan cobaan hidup kecuali untuk memuliakan manusia

5. Peduli Terhadap Pelestarian Lingkungan

Organisasi pencak silat PSHT juga mengajarkan kepada seluruh anggotanya untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan, seperti kata jawa *memayu hayuneng bawana*. Karna lingkungan alam semesta ini adalah bagian dari ciptaan Tuhan. Sehingga wajib bagi semua makhluk hidup khususnya manusia yang bertanggung jawab melestarikan alam lingkungan ini.

Pelestarian adalah pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.⁹⁵ Karna lingkungan alam sangatlah bermanfaat bagi kehidupan manusia didunia ini.

Tujuan pencak silat PSHT *mensyariatkan* salah satu yang tertuang dalam falsafahnya adalah “*Memayu Hayuning Bawana*” adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia, sekaligus untuk menghindari kerusakan di dunia dan selamat di akhirat. Contoh kecil para anggota PSHT melakukan membuang sampah pada tempatnya, memakai bahan plastik, kertas dan listrik seperlunya, bertanam atau penghijauan di pinggir

⁹⁵ Edi Suryanto. *Sejarah UKMI Pencak Silat PSHT IAIN Walisongo Semarang, ibid*, h, 74.

bescem dan kerja bakti membersihkan lingkungan bescem dan sekitar kampus. Karna alam ini adalah bagian dari ciptaan Tuhan, sehingga para anggotanya wajib menjaganya sebagai bentuk rasa keimanan pada Allah SWT.

D. Tujuan Dasar dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Organisasi pencak silat PSHT dalam ajarannya, berusaha untuk berkontribusi untuk menanamkan aqidah kepada anggotanya yang sesuai dengan AD/ART sebagai berikut:

1. Mempertebal rasa ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Mempertinggi seni budaya pencak silat dengan pedoman pada wasiat PSHT
3. Mempertebal rasa cinta kasih terhadap sesama
4. Menanamkan jiwa kesatria, cinta tanah air dan bangsa Indonesia
5. Mempertebal mental spritual dan fisik bangsa Indonesia pada umumnya dan PSHT pada khususnya
6. Mempertebal kepercayaan pada diri sendiri bagi setiap anggota PSHT atas dasar kebenaran
7. Ikut serta mendidik manusia agar berbudi luhur, tahu benar dan salah serta berjiwa pancasila.

E. Struktur Kepengurusan Lembaga Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) komisariat IAIN Walisongo Semarang.

**STRUKTUR ORGANISASI UKMI PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
IAIN WALISONGO SEMARANG
PERIODE 2013-2014**

Sekretariat :

Jl. Prof. DR Hamka (kampus III) Ngaliyan Semarang 50185

Telp : 087830323016

Pelindung : Rektor IAIN Walisongo Semarang
Ketua cabang Semarang : C. Dayat. S.Sos.
Penanggung jawab : Dr, H, M. Darori A.M.A
Pembina : Agus Sutiono
: Siswoyo H, V. S. PdI.
DPK : Akmal Bashori. S, HI.
: Anshori. S. Pd.
: Ahmad Arif. S, Pdi.
: Ahmad Ayub
: M. Amiruddin
Ketua : Nurhayati
Wakil ketua : Ahmad Muchafid
Sekertaris : Hanifah Lutfiyatu Zakiyah
Wakil sekertaris : Aswida Rosana
Bendahara : Heri Supriyadi
Wakil bendahara : Siti Nurhidayah

Departemen-departemen :

Departemen diklat: Haris Dwi Aryo
: M. Abdul Qohar
: Junita Evie
: Agus Budiono
: Dani Ata Vina
: Bella Rosdiana
: Edi Irwanto

Departemen URT : M. Nur Hasbullah
: Nur lailivatul Kh
: Maliono Perdana
: M. Mustofa
: Ibnu Muhibbin

: Siti Chomaisa

: Sayyidati

Departemen organisasi: M. Abdurrahman

: Nurul Khotimah

: Fairi Tri Basuki

: Ika Febriani

: Fianita Alifia P

: M. Abu Naim

: Imam Yusufi

Departemen sosial: Rokhis Munichah

: Trestyo Edi N

: Ageng Sulistyowati

: Nadhipah

: Yogi Pratama

: Umi Hani

Departemen wirausaha: M. Azharfarih

: Nadia Ulfa H

: Ana Farida K.H

: Yeti Anggraeni

: Mirza Mahbub W

: Sulasih

: Hamzah P.N

: Rizqi Aulia

Departemen Humas: Arif Saefuddin

: Tri Aji S.

: Felga Tofik N.

: Ahmad Zamroni

: Vicha Atikasari

: M. Nur Khafifia

F. Kondisi Pelatih dan Siswa serta sarana dan Prasarana di Lembaga Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) komisariat IAIN Walisongo Semarang.

1. Kondisi Pelatih

Di dalam lembaga beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate untuk menjadi seorang pelatih atau pendidik harus menjadi seorang warga terlebih dahulu. Warga PSHT ialah siswa yang telah mencapai jurus 35 dan telah memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan dengan melalui testing, dan diajukan ke pengurus pusat untuk disahkan.⁹⁶

Oleh karena itu untuk menjadi seorang pelatih dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat IAIN Walisongo Semarang, tidaklah berbeda dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh PSHT cabang Semarang dan pusat Madiun. Ada kriteria-kriteria atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menjadi pelatih, karena seorang warga PSHT yang akan menjadi pelatih nantinya diharapkan bisa membina para siswanya agar terbina menjadi pribadi-pribadi yang tangguh dan beriman. baik secara jasmani maupun rohani

2. Kondisi siswa

Para siswa yang termasuk siswa PSHT komisariat IAIN Walisongo Semarang adalah para mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang ikut aktif dalam kegiatan UKMI pencak silat PSHT IAIN Walisongo Semarang.

Sebagaimana ketentuan dari PSHT pusat Madiun, siswa dibagi menjadi beberapa tingkatan yang ditandai dengan warna sabuknya. Warna sabuk siswa terdapat empat tingkatan mulai dari sabuk hitam (polos), sabuk jambon, sabuk hijau dan sabuk putih kecil.

Dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat IAIN Walisongo Semarang, siswa selama masih latihan

⁹⁶ BabVIII (Keanggotaan) Pasal 26, Dalam Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate, MUBES VI, Madiun, 2000, h. 24

ditingkat sabuk hitam (polos) sampai sabuk hijau dan sabuk putih, mereka dididik dan dilatih di gedung, di aula atau di lapangan sekitar kampus IAIN Walisongo Semarang.

Kemudian setelah para siswa mencapai pada tingkatan sabuk putih tua, siswa dari PSHT IAIN Walisongo dipindah latihan ke Kota Semarang, semua komisariat dikumpulkan dalam satu tempat latihan yang disebut latihan pemusatan. Para siswa dikumpulkan untuk dilatih bersama, untuk persamaan materi baik senam dasar, jurus ataupun ke-SH-an (kerohanian).

3. Sarana dan prasarana

UKMI pencak silat PSHT komisariat IAIN Walisongo, bertempat di kampus tiga sebelah selatan. PSHT memiliki kantor yang dijadikan sebagai tempat untuk bermustawarah dan memiliki padepokan untuk latihan dan dijadikan sebagai tempat diskusi, isikhasah dan tahlilan.

Pada waktu latihan, tempat yang digunakan yaitu di kawasan sekitar kampus. Tiga kali dalam seminggu. Latihan pertama pada malam rabu dikampus tiga depan kantor Syaria'ah mulai latihan pukul 20:00 WIB sampai pukul dua 24:00 WIB, latihan kedua pada hari jum'at di kampus dua tempatnya di lapangan Tarbiyah mulai latihan pukul 15:00 WIB sampai pukul 17:30 WIB, dan hari sabtu di kampus tiga tempatnya disanggar mulai latihan pukul 08:00 sampai pukul 12:00 WIB.

Ketika ada kegiatan besar, seperti sarasehan, pertandingan dan pertemuan dengan anggota-anggota dari luar. UKM PSHT meminjam tempat atau gedung yang ada di kawasan kampus seperti audit atau gedung serbaguna dan lapangan.

G. Prosedur Latihan yang Dilakukan Pencak Silat PSHT dalam Menanamkan Sifat Aqidah pada Siswa.

1. Agar lebih jelas sistematika dan materi latihan pencak silat persaudaraan setia hati terate PSHT dapat di lihat seperti dalam tabel berikut:

No	Sistematika latihan	Materi latihan	Sasaran pembinaan
----	---------------------	----------------	-------------------

1.	Pra Latian	<ul style="list-style-type: none"> a. Salaman (berjabat tangan) b. Penghormatan kepada mas atau warga pelatih c. Berdo'a 	<p>Pembinaan sikap sosial agar para siswa belajar untuk bersikap ramah dan mudah bersosialisasi.</p> <p>Pembinaan sikap, menghormati yang lebih tua.</p> <p>Pembinaan keimanan agar para siswa terbiasa melakukan do'a pada waktu kegiatan apapun. Dan agar selalu ingat pada Allah.</p>
2.	Latian Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Latian fisik <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan konisasi fisik - Pemanasan - Ausdower atau ketahanan - Stamina - Kecepatan dan ketepatan - Dasar keterampilan b. Latihan teknik <ul style="list-style-type: none"> - Senam dasar - Jurus - Pasangan - Langkah - Senam toya - Jurus toya - Jurus belati - Kunci dan 	<p>Pembinaan jasmani, yakni agar supaya badan menjadi tersa segar, sehat dan ringan. Daya tahan tubuh menjadi baik, gerakan badan menjadi ringan dan lincah.</p> <p>Pembinaan kejiwaann agar para siswa menguasai ketrampilan membela diri sehingga menumbuhkan sikap pemberani dan percaya diri.</p>

3.	Penutup	<p>lepasan</p> <p>c. Latihan taktik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisa jurus - Pola langkah - Jurus reflek - Bela diri praktis - Sambung <p>d. Ke SH an</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan organisasi - Pengenalan lambangPSHT - Pemahaman makna falsafah - Pemahaman unsur-unsur dalam pencaksilat - Penanaman sikap loyal dan rasa persaudaraan pada diri para siswa. - Penanaman sikap untuk selalu ingat kepada Tuhan dan tahu tugasnya sebagai manusia. <p>a. Doa penutup</p> <p>b. Salaman</p>	<p>Pembinaan kejiwaan, supaya dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, Stabil emosinya, sportif dan tegas.</p> <p>Pembinaan sikap sosial dan keberagaman yakni berusaha menjadi manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Penanaman keberagaman agar para siswa tidak lupa untuk selalu berdo'a setelah melakukan setiap kegiatan.</p> <p>Pembinaan sikap sosial agar para siswa belajar untuk bersikap ramah dan belajar mudah bersosialisasi.</p>
----	---------	--	---

2. Jumlah Anggota UKMI Pencak Silat PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang.

Dari data yang diperoleh dari tahun 2010-2013, menyebutkan bahwa anggota yang aktif mengikuti pencak silat PSHT dari tiap fakultas sebagai berikut:⁹⁷

No	Fakultas	Jumlah
1.	Fakultas Tarbiyah	90
2.	Fakultas Ushuluddin	13
3.	Fakultas Syari'ah	26
4.	Fakultas Dakwah	21
jumlah		150

H. Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Ajaran Organisasi Pencak silat PSHT dalam Aqidah Islamiyyah dan Pengaruhnya pada Aktifitas Sehari-hari.

Dalam penelitian ini perlu penulis sebutkan bahwa penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan beberapa instrumen untuk mendapatkan dan menggali secara jelas data-data yang penulis butuhkan. Diantara instrumen-instrumen tersebut adalah kuisisioner atau sejumlah pertanyaan yang tertulis yang dibagi menjadi tiga variable atau materi yang sesuai dengan tema penelitian di atas yaitu : aspek tentang pemahaman aqidah Islamiyyah, aspek tentang pemahaman ajaran pencak silat PSHT dan aspek aqidah Islamiyyah pada ajaran pencak silat PSHT dalam perilaku sehari-hari.

Hal ini penulis gunakan karena untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pemahaman aqidah Islamiyyah dan pemahaman ajaran pencak silat PSHT yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.

⁹⁷ Buku arsip UKMI pencak silat PSHT komisariat IAIN Walisongo Semarang.

Dari sini penulis paparkan juga sesuai dengan ketentuan dalam bab I dimana dari jumlah populasi atau obyek penelitian sebagai syarat untuk mengisi kuisioner yang telah penulis sediakan. Dari instrumen-instrumen yang berhasil penulis dapatkan, maka penulis dapat menjelaskan dengan ketentuan standarisasi Sangat baik, Baik, Cukup, Kurang.

1. Aspek tentang Pemahaman Aqidah Islamiyyah.

Hasil dari intrumen kuisioner dengan vareabel aqidah Islamiyyah yang penulis berikan maka dapat di peroleh data-data sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Oleh sebab itu dari data pengisian jawaban instrument kuisioner dengan variable di atas, dapat penulis rekapitulasikan dalam bentuk jawaban berkategori, yaitu jawaban berkategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang sebagaimana terlampir dalam tabel di bawah ini.

- a. Pemahaman mahasiswa tentang aqidah islamiyah sudah sangat baik, di antara mereka ada yang menjawab bahwa aqidah Islamiyyah berarti aqidah yang wajib kita yakini jumlah dua puluh empat, aqidah yang boleh percaya atau boleh tidak jumlah dua, keyakinan jumlah tiga, keyakinan suatu benda jumlah satu.
- b. Pemahaman mahasiswa tentang jumlah rukun iman sudah sangat baik, di antara mereka ada yang menjawab bahwa rukun iman itu ada enam jumlah dua puluh sembilan, ada lima jumlah satu, ada empat jumlah kosong, ada tiga jumlah kosong.
- c. Pemahaman mahasiswa tentang jumlah rukun Islam sudah sangat baik, di antara mereka ada yang menjawab bahwa rukun Islam itu ada lima jumlah dua pulu sembilan, ada enam jumlah satu, ada tujuh jumlah kosong, ada delapan jumlah kosong.
- d. Pemahaman mahasiswa tentang bacaan Syahadat termasuk rukun Islam sudah sangat baik, di antara mereka ada yang menjawab bahwa bacaan Syahadat termasuk rukun Islam yang ke satu jumlah dua puluh sembilan, ke dua jumlah satu, ke tiga kosong, ke empat kosong.

- e. Pemahaman mahasiswa tentang arti dari amar makruf nahi munkar sudah sangat baik, mereka semuanya menjawab arti dari amar makruf nahi munkar adalah perintah kebaikan dan melarang kejelekan jumlah tiga puluh, perintah kebaikan dan mendatangkan kebagusan jumlah kosong, perintah sedekah dan beramal shaleh jumlah kosong, perintah mencintai dan menyayangi kosong.
- f. Pemahaman mahasiswa tentang mendirikan shalat itu termasuk rukun Islam yang ke dua sudah sangat baik, diantara mereka menjawab mendirikan shalat termasuk rukun islam yang ke dua jumlah dua puluh delapan, ke satu jumlah satu, ke empat jumlah satu, ke tiga jumlah kosong.
- g. Pemahaman mahasiswa tentang Takdir termasuk rukun iman yang ke enam sudah sangat baik, diantara mereka menjawab takdir adalah rukun ima yang ke enam jumlah dua puluh enam, ke tujuh jumlah kosong, ke lima empat , ke empat kosong.
- h. Pemahaman tentang percaya terhadap Allah SWT termasuk rukun Islam benar atau tidak, jawabanya sudah sangat baik, diantara mereka menjawab salah jumlah dua puluh tiga, benar jumlah tujuh, bisa benar dan bisa salah jumlah kosong, tidak tahu kosong.
- i. Pemahaman mahasiswa tentang orang yang meninggalkan shalat hukumnya fasik, diantara mereka menjawab fasik jumlah tiga, berdosa jumlah dua puluh empat, kafir jumlah tiga, musyrik jumlah kosong.
- j. Pemahaman mahasiswa tentang orang yang meninggalkan puasa pada bulan Ramadhan hukumnya fasik. Diantara mereka menjawab fasik jumlah tujuh, berdosa jumlah dua puluh tiga, kafir jumlah kosong, Musrik jumlah kosong.

Berdasarkan data perolehan jawaban berdasarkan angka prosentase, maka dapat ditarik satu hipotesa bahwa pemahaman mahasiswa dan anggota PSHT pada aqidah Islamiyah adalah sudah sangat baik, A jumlah dua ratus dua puluh delapan, B jumlah enam puluh, C jumlah sebelas, D jumlah satu. Maka dapat kita jumlah secara keseluruhan

dari perolehan standarisasi sangat baik, baik cukup dan kurang jika di samakan sama dengan tiga ratus jawaban yang benar.

2. Aspek tentang pemahaman ajaran pencak silat PSHT.

Dari instrument kuisisioner dengan variable atau meteri pemahaman ajaran pencak silat. Penulis memperoleh data-data sebagaimana dapat dilihat pada pertanyaan.

Oleh karena itu dari data pengisian kuisisioner di atas, dapat penulis rekapitulasikan dalam bentuk jawaban berkatagori sangat baik, baik, cukup dan kurang sebagaimana terlampir dalam pernyataan di bawa ini.

- a. Pemahaman mahasiswa tentang arti dari pencak silat, diantara mereka menjawab pencak silat adalah gerak langkah dengan keindahan jumlah tujuh, gerak tangan keindahan jumlah satu, gerak tubuh dengan keindahan jumlah dua puluh dua, gerak kepala dengan keindahan jumlah kosong.
- b. Pemahaman mahasiswa tentang perbedaan pencak silat PSHT dengan pencak silat ang lain, diantara mereka menjawab PSHT mengutamakan persaudaraan jumlah tiga puluh, PSHT mengutamakan kesenian jumlah kosong, PSHT mengutamakan olah raganya jumlah kosong, PSHT mengutamakan bajunya jumlah kosong.
- c. Alasan mahasiswa masuk organisasi pencak silat PSHT, diantara mereka menjawab menjalin persaudaraan jumlah Sembilan belas, melestarikan budaya Indonesia jumlah sepuluh, mempertebal keimanan jumlah satu, menjadi pendekar jumlah kosong.
- d. Manfaat mengikuti organisasi pencak silat PSHT, diantara mereka menjawab sesuai alasan mahasiswa adalah banyak saudara jumlah dua puluh tujuh, banyak ilmu bela diri jumlah kosong, kondisi yang sehat jumlah dua, tubuh menjadi kuat jumlah satu.
- e. Pemahaman mahasiswa tentang ajaran dari pencak silat PSHT sudah sangat baik, diantara mereka menjawab PSHT mementingkan persaudaraan jumlah tiga puluh, mementingkan kesejahteraan jumlah

kosong, mementingkan kesenian jumlah kosong, mementingkan kesehatan jumlah kosong.

- f. Pemahaman mahasiswa tentang filosofi dari kata memayu hamuning bawana sudah sangat baik, diantara mereka menjawab filosofi memayu hamuning bawana adalah memelihara kemaslahatan bersama jumlah tiga puluh, memelihara kemaslahatan seseorang jumlah kosong, menjaga hati seseorang jumlah kosong, menjaga kesuksesan seseorang jumlah kosong.
- g. Pemahaman mahasiswa tentang adanya nilai-nilai aqidah yang ada di ajaran pencak silat PSHT, diantara mereka menjawab ada jumlah dua puluh delapan, mungkin ada jumlah dua, tidak ada jumlah kosong, tidak tahu jumlah kosong.
- h. Pemahaman mahasiswa tentang hubungannya nilai aqidah dengan ajaran pencak silat PSHT, diantara mereka menjawab hubungannya adalah menambah keimanan kepada Allah SWT jumlah dua puluh tiga, menambah kesopanan dalam perilaku jumlah lima, menambah keindahan pada sacral jumlah satu, menambah kesayangan kepada seseorang jumlah satu.
- i. Pemahaman mahasiswa tentang nilai aqidah yang seperti apa yang didapatkan oleh mahasiswa dari ajaran pencak silat PSHT, diantara mereka menjawab memperoleh nilai keimanan kepada Allah jumlah dua puluh, nilai kesopanan dalam perilaku jumlah delapan, nilai kerajinan dalam keseharian jumlah satu, nilai kesayangan pada seseorang jumlah satu.
- j. Perasaan mahasiswa setelah mengikuti organisasi pencak silat PSHT, diantara mereka menjawab setelah mengikuti organisasi pencak silat perasaan mereka sangat senang jumlah dua puluh satu, senang jumlah sembilan, biasa saja jumlah kosong, tidak senang kosong.

Dari data perolehan jawaban berdasarkan angka prosentase di atas, maka dapat di tarik hipotesa bahwa pemahaman ajaran pencak silat PSHT adalah: sudah sangat baik A jumlah dua ratus tiga puluh lima, B jumlah

tiga puluh lima, C jumlah dua puluh tuju, D jumlah tiga. Maka dapat dijumlah secara keseluruhan dari jawaban sangat baik, baik, cukup dan kurang dengan jumlah jawaban sama dengan tiga ratus.

3. Aspek Aqidah Islamiyah pada Ajaran Pencak Silat PSHT dalam perilaku sehari-hari.

Pemahaman terhadap nilai aqidah Islamiyah yang ada pada ajaran pencak silat PSHT yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, dari instrument variable atau materi yang penulis berikan maka diperoleh data-data sebagaimana dapat di lihat pada pernyataan di bawah ini.

Oelh karena itu dari data pengisian jawaban kuisisioner di atas, dapat penulis rekapitulasikan dalam bentuk jawaban berkatagori, yaitu berkatagori sangat baik, baik, cukup dan kurang sebagai mana terlampir dalam pernyataan di bawah ini.

- a. Kebiasaan mahasiswa pada waktu berangkat latian berwudhu atau tidak, sudah baik, diantara mereka menjawab bersuci selalu jumlah tiga, sering jumlah tujuh, kadang-kadang jumlah dua puluh, tidak pernah jumlah kosong.
- b. Kebiasaan mahasiswa berdo'a sebelum berangkat latian, sudah baik. Diantara mereka menjawab berdo'a sebelum berangkat latian selalu jumlah Sembilan belas, sering jumlah sembilan, kadang-kadang jumlah dua, tidak pernah jumlah kosong.
- c. Kebiasaan mahasiswa berdzikir ketika waktu latian sudah baik, diantara mereka menjawab berdzikir ketika latian, selalu jumlah delapan, sering jumlah satu, kadang-kadang jumlah Sembilan belas, tidak pernah jumlah dua.
- d. Kebiasaan mahasiswa berdo'a setelah selesai latian sudah sangat baik, diantara mereka menjawab berdo'a setelah latian selalu dengan jumlah tiga puluh, sering dengan jumlah kosong, kadang-kadang dengan jumlah kosong, tidak pernah dengan jumlah kosong.
- e. Kebiasaan mahasiswa tentang bersalam-salaman setelah selesai latian sudah sangat baik, diantara mereka ada yang menjawab selalu dengan

jumlah dua puluh delapan, sering dengan jumlah dua, kadang-kadang dengan jumlah kosong, tidak pernah dengan jumlah kosong.

- f. Kebiasaan mahasiswa tentang melakukan shalat lima waktu sehari semalam sudah sangat baik, diantara mereka menjawab shalat lima waktu selalu dengan jumlah dua puluh tiga, sering dengan jumlah tujuh, kadang-kadang dengan jumlah kosong, tidak pernah dengan jumlah kosong.
- g. Kebiasaan mahasiswa tentang tidak meninggalkan shalat lima waktu sehari semalam sudah baik, diantara mereka menjawab tidak pernah dengan jumlah enam belas, pernah dengan jumlah empat belas, sering dengan jumlah kosong, sangat sering dengan jumlah kosong.
- h. Perasaan mahasiswa ketika meninggalkan shalat lima waktu sudah sangat baik, diantara mereka menjawab meninggalkan shalat lima waktu sangat gelisah dengan jumlah dua puluh dua, gelisah dengan jumlah tujuh, biasa saja dengan jumlah satu, senang dengan jumlah kosong.
- i. Kebiasaan mahasiswa ketika melaksanakan latihan pencak silat dan berbenturan dengan waktu shalat, diantara mereka menjawab sudah sangat baik dengan jawaban cepat-cepat melaksanakan shalat dengan jumlah dua puluh empat, menunggu sebentar dengan jumlah enam, membiarkan saja dengan jumlah kosong, tidak menunaikan shalat dengan jumlah kosong.
- j. Keyakinan mahasiswa setelah mengikuti pencak silat PSHT terhadap kewajiban shalat dan berpuasa, diantara mereka menjawab sudah baik, dengan jawaban sangat bertambah jumlah tiga belas, bertambah jumlah enam belas, biasa saja jumlah satu, tidak bertambah dengan jumlah kosong.

Dari data perolehan jawaban berdasarkan angka prosentase di atas, dapat ditarik satu hipotesa bahwa pemahaman mahasiswa tentang nilai aqidah islamiyyah pada ajaran pencak silat PSHT, dengan variable perilaku sehari-hari adalah A jumlah jawaban seratus delapan puluh enam,

B jumlah jawaban enam puluh sembilan, C jumlah jawaban empat puluh tiga, D jumlah jawaban dua.

4. Kontribusi Ajaran Organisasi Pencak Silat PSHT Terhadap Penanaman Aqidah Islamiyyah pada Mahasiswa IAIN Walisongo

Berdasarkan data keseluruhan, Untuk bisa mengetahui seberapa jauh kontribusi organisasi pencak silat PSHT dalam penanaman aqidah islamiyyah mahasiswa atau anggota PSHT IAIN Walisongo Semarang. Dari data yang diperoleh jawaban berdasarkan aspek pemahaman aqidah, pemahaman ajaran pencak silat dan aspek nilai aqidah islamiyyah yang ada pada ajaran pencak silat PSHT yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil data perolehan jawaban-jawaban berdasarkan angket prosentase di atas, maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa tingkat kontribusi ajaran pencak silat PSHT pada penanaman aqidah Islamiyyah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang adalah jawaban A sangat baik enam puluh empat Sembilan jawaban, jawaban B baik dengan seratus enam puluh empat jawaban, jawaban C cukup dengan nilai delapan puluh satu jawaban. Jawaban D kurang dengan nilai enam jawaban.

Maka dapat di jumlah secara keseluruhan dari sangat baik, baik, cukup kurang dengan jumlah jawaban sama dengan Sembilan ratus jawaban.

BAB IV ANALISIS

A. Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Islamiyyah pada Ajaran dasar Organisasi Pencak Silat PSHT.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang dikenal dengan SH Terate adalah suatu persaudaraan "perguruan" silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga atau anggota dan yang berbentuk Organisasi yang merupakan aliran Persaudaraan Setia Hati Terate

Penerapan nilai-nilai aqidah Islamiyah yaitu suatu penerapan yang tidak bisa dilepaskan dari ajaran dasar pencak silat PSHT, karena ajaran dasar pencak silat PSHT sendiri dari ajarannya tidak luput yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Setiap kegiatan apapun selalu dilandasi dengan keimanan dan takwa pada Allah SWT. Hal itu bisa dilihat salah satu dari ajaran dasar pencak silat PSHT yang setiap anggotanya diwajibkan berdo'a pada waktu mulai latihan dan setelah selesai latihan, agar para anggotanya selalu ingat pada sang pencipta.

Nilai aqidah islamiyyah yang ada di ajaran pencak silat PSHT yang disiapkan untuk mengarahkan para anggotanya untuk mengenal, memahami, menghayati aqidah islam dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar pandangan hidup. Melalui kegiatan, pelatihan dan pengajaran jasmani maupun rohani, para anggota PSHT mendapatkan tanggung jawab sebagai manusia seutuhnya dan menambah keimanan para anggotanya.

Melalui Organisasi Pencak silat PSHT yang berasaskan pada ajaran dasar Pencak silat PSHT, nyaitu persaudaraan, Olahraga, Kesenian, bela diri dan Ke SH an, Pencak silat PSHT mencoba ikut serta dalam mendidik manusia yang berbudi pekerti yang luhur, tahu benar dan salah dan menanamkan jiwa yang beraqidah islamiyyah

Salah satu ajaran dasar dari ajaran pencak silat PSHT yang berpengaruh untuk menambah keimanan para mahasiswa atau anggota dari PSHT itu adalah kerohanian atau Ke SH an. Ke SH an memiliki makna yang dapat mengarahkan pada pencapaian pemahaman para anggota untuk dapat memahami aqidah Islamiyah secara umum serta contoh perilaku yang mencerminkan beraqidah yang baik, serta dapat dijadikan landasan perilaku kehidupan sehari-hari serta bekal untuk kehidupan akhirat kelak.

Ke SH an atau kerohanian menurut Komaruddin Hidayat dalam buku psikologi beragama, dikatakan bahwa jati diri manusia yang paling asasi adalah manusia sebagai makhluk spiritual atau makhluk rohani (*man is spiritual being*). Tanpa adanya rohani manusia tidak berbeda dengan tumbuh-tumbuhan dan hewan, oleh karena itu kehadiran rohani menjadi sesuatu yang sangat vital terhadap diri setiap manusia, karena rohani pada dasarnya mempunyai misi memimpin seluruh organ tubuh dan jiwa untuk berbuat kebaikan dan menyebarkan kasih Tuhan kepada seluruh alam.

Materi kerohanian (ke-SH-an) menekankan pada aspek spiritual dan sikap social. Materi ini sebagai pengendali dan merupakan citra diri pesilat. Sebagai pengendali, materi ini ditanamkan agar anggota (warga atau siswa) dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalahgunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat, materi ini ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah.

Materi kerohanian atau ke-SH-an ini dimaksudkan untuk membina para siswa agar mempunyai kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*), sehingga para siswa ketika sudah menjadi warga dapat menyikapi hidupnya dengan baik. Hal ini sebagaimana pendapat Zohar dan Marshall yang mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk

memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.⁸⁵

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan rohaniah, kecerdasan hati dan kecerdasan jiwa. SQ akan mengembalikan manusia kepada makhluk spiritual yang merupakan fitrah kejadiannya. Dengan ini PSHT melalui materi kerohanian atau ke-SH-an melatih seseorang agar tidak hanya pintar pada keahlian melawan musuh, tetapi juga seseorang yang memiliki budi pekerti luhur dan kemampuan aktualisasi kerukunan dan tata krama yang diatur menurut nilai-nilai yang diberikan oleh leluhurnya terdahulu.

Kerohanian merupakan salah satu dasar dari ajaran pencak silat yang kegunaannya untuk bisa menambah keiman para anggota atau mahasiswa agar menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki aqidah Islam yang mulia sebagaimana aqidah para Nabi dan Rasul.

Keberadaan UKM pencak silat PSHT yang ada di IAIN Walisongo Semarang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan mahasiswa untuk berkreasi dan berinovasi, dan juga digunakan untuk menambah ilmu dan menambah keiman Islamiyyah para mahasiswa. Aktivitas yang dilakukan oleh UKM pencak silat PSHT mampu membentuk mahasiswa atau anggotanya berprestasi dan beraqidah yang mulia, baik didalam maupun diluar kampus.

Pada kegiatan setiap harinya atau setelah selesai kuliah yang dilakukan oleh mahasiswa atau anggotanya untuk kegiatan UKM pencak silat PSHT. Posisi yang lain aktivitas di UKM tersebut mahasiswa dapat mencurahkan segalanya dan mendapatkan ilmu-ilmu yang baru dan juga bisa beristirahat sambil menunaikan shalat. Bisa di ambil manfaatnya dari nilai-nilai positif keagamaan dan keimannya yang selanjutnya dijadikan pedoman dalam setiap kegiatan selanjutnya. Pengalaman kegiatan yang dilakukan di UKM pencak silat PSHT juga mempengaruhi kegiatan mahasiswa pada aktifitas setiap harinya.

⁸⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm 205-208.

Dalam setiap melakukan segala aktivitas yang ada di UKM pencak silat, para mahasiswa mampu menyikapi tingkah laku yang sesuai dengan aqidah Islam pada ajaran dari pencak silat PSHT yang diberikan kepada mahasiswa akan di praktekan dalam aktifitas sehari-hari, yang mampu menjadikan manusia yang berbudi luhur.

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diperoleh gambaran tentang kontribusi ajaran pencak silat PSHT pada penanaman aqidah Islamiyyah pada mahasiswa.

B. Kontribusi Ajaran Organisasi Pencak Silat PSHT pada Penanaman Aqidah Islamiyyah pada Mahasiswa.

Dari data perolehan jawaban berdasarkan angka prosentase pada bab III, menunjukkan bahwa seberapa jauh kontribusi organisasi pencak silat PSHT dalam menanamkan aqidah Islamiyyah pada mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yakni tujuh puluh dua koma sebelas persen jawaban sudah sangat baik, delapan belas koma dua puluh dua persen jawaban sudah baik, Sembilan persen jawaban sudah cukup dan nol koma enam puluh tujuh persen jawaban dinyatakan kurang. Berdasarkan ketentuan standarisasi dari pemahaman tentang aqidah Islamiyyah dan pemahaman tentang ajaran pencak silat yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan ajaran pencak silat PSHT mereka lebih dari lima puluh persen yang sudah dianggap sudah baik dalam memahami yang sudah di anggap benar dan baik dalam praktek maupun teori dan nol koma enam puluh tujuh persen masih dianggap kurang.

Dari sini ada kecerundungan bahwa nilai moral dan etika yang di hasilkan dari mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dapat dikatakan bahwa lebih dari lima puluh persen jawaban dari jumlah mereka memiliki nilai moral dan etika yang baik. Dan nol koma enam puluh tujuh jawaban dianggap kurang baik, hal ini sebagai akibat kecerundungan mereka terhadap pergaulan di luar kampus dan dari latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda.

Selebihnya ada sekitar tujuh puluh dua koma sebelas jawaban mereka sudah dianggap sadar dan baik.

Sebagaimana telah disinggung di atas, mengetahui corak pemahaman mahasiswa tentang ajaran organisasi pencak silat PSHT dalam penanaman aqidah Islamiyyah pada mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan beberapa instrument untuk mendapatkan dan menggali secara jelas data-data yang penulis butuhkan. Di antara instrumen-instrumen tersebut adalah kuisioner atau sejumlah pertanyaan yang tertulis dan dibagi menjadi dua variabel atau materi sesuai dengan tema penelitian di atas yaitu : kontribusi organisasi pencak silat PSHT pada penanaman aqidah Islamiyyah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.

Nilai-nilai aqidah Islamiyyah yang ada di ajaran pencak silat PSHT menunjukkan bahwa pada umumnya UKM pencak silat PSHT yang berbasis pencak silat ini merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pencak silat PSHT dalam menanamkan aqidah Islamiyyah pada mahasiswa. Dimungkinkan nilai-nilai aqidah Islamiyyah di ajaran pencak silat PSHT di maksudkan agar para mahasiswa dan anggota PSHT khususnya dan benar-benar dapat memahami dan menerapkan pada kesehariannya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mas Moh Nur Khasbullah bahwa tujuan untuk ikut organisasi pencak silat ini adalah menjalin persaudaraan dan sekaligus mempertebal keimanannya melalui nilai-nilai aqidah Islam yang ada di ajaran pencak silat PSHT. Melalui ajaran kerohanian ini para mahasiswa dapat merasakan keimanannya bertambah. Namun seiring berjalannya waktu kadang-kadang iman itu bisa bertambah dan berkurang, sehingga diharapkan para anggotanya agar selalu ingat dan membaca bacaan Al-qu'an pada setiap harinya dan membekali ilmu aqidah Islamiyah khususnya pencak silat sendiri agar bisa melindungi diri dari godaan syetan maupun kejahatan.

Tujuan dari organisasi pencak silat PSHT sendiri untuk menanamkan aqidah Islamiyah pada mahasiswa agar dapat hidup bahagia baik di dunia

maupun di akhirat nanti, khususnya untuk mahasiswa IAIN Walisongo sendiri agar lebih tahu.

Dalam Islam aqidah merupakan masalah asasi yang merupakan misi yang pokok yang dibantu oleh para Nabi, baik tidaknya seseorang yang ditentukan dari aqidahnya, mengingat amal shaleh merupakan pancaran dari aqidah islamiyyah, karena aqidah merupakan masalah asasi, maka dalam kehidupan manusia perlu ditetapkan prinsip-prinsip dasar aqidah Islamiyah agar dapat menyelamatkan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat kelak. Prinsip aqidah yang dimaksud adalah:

- a. Beriman kepada Allah; yaitu bahwa Allah ada tanpa ada keraguan, tidak ada yang disembah dengan benar kecuali hanya Allah. Allah tidak serupa dengan makhluk-Nya, Ia bukan benda yang bisa dipegang oleh tangan seperti manusia, batu, kayu dan lainnya) dan bukan benda yang tidak dapat disentuh oleh tangan seperti cahaya, ruh, udara dan lainnya), Allah ada tanpa tempat dan arah dan tidak berlaku bagi-Nya zaman. Allah adalah pencipta segala sesuatu, benda dan seluruh yang diperbuatnya yang dilakukan dengan kehendaknya maupun perbuatan yang dilakukan dengan tanpa kehendaknya. Allah SWT pencipta kebaikan dan keburukan, ketaatan dan kemaksiatan, keimanan dan kekufuran.
- b. Beriman kepada malaikat, yaitu meyakini bahwa malaikat itu ada, mereka adalah hamba-hamba Allah yang mulia yang selalu menjalankan perintah Allah dan tidak pernah bermaksiat kepada-Nya.
- c. Beriman pada kitab-kitab Allah, bahwa Allah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada sebagian para nabi-Nya.
- d. Beriman pada para rasul Allah, bahwa Allah mengutus para Rasul dan para Nabi untuk memberikan kabar gembira orang-orang yang beriman dengan surga dan memberikan peringatan kepada orang-orang kafir dengan siksa di neraka, nabi yang pertama adalah Adam –'alayhissalam- dan yang terakhir adalah nabi Muhammad SAW

- e. Beriman pada Hari Akhir, yaitu keyakinan adanya kehidupan akhirat dan hal hal yang akan terjadi di sana seperti *ba'ts*, *hisab*, *mizan*, *shirath*, surga, neraka dan lainnya.
- f. Beriman pada qadar, yakni keyakinan bahwa semua yang menimpa manusia berupa kebaikan ataupun keburukan adalah ciptaan dan taqdir (ketentuan) Allah. Sesuatu di alam semesta ini tidak terjadi kecuali dengan ketentuan Allah SWT.

Belajar ilmu agama terutama ilmu-ilmu aqidah sangat menentukan kualitas aqidah seseorang. Sebab aqidah yang berkualitas adalah aqidah yang tidak didasarkan pada taqlid semata. Dengan belajar ilmu aqidah seseorang diberi pemahaman tentang dalil-dalil adanya Allah dan dalil-dalil kemahakuasaan Allah dan permasalahan aqidah lainnya, baik dalil naqli (al Qur'an dan hadits) maupun dalil akal (logika). Dengan mengetahui dalil-dalil tersebut, diharapkan seseorang menjadi mantap tanpa ada ragu sedikitpun terhadap kebenaran aqidah islamiyyah.

Melalui Organisasi UKMI Pencak Silat PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang, dapat dikatakan bahwa latihan pencak silat bisa dijadikan salah satu cara alternatif dalam menanamkan Aqidah Islamiyyah pada ajaran Pencak Silat PSHT. Dengan latihan pencak silat maka energi rohaniah dan naluri seseorang akan terus diasah, pengasahan energi rohaniah dan naluri ini biasa dilakukan oleh para pendekar pencak silat melalui olah nafas (pernafasan) dan meditasi dalam rangka menyatukan diri dengan alam sekitar. Dengan adanya ini maka ego seseorang akan terkontrol sehingga mereka dapat menyelaraskan antara dorongan-dorongan yang baik dengan dorongan-dorongan yang buruk, sehingga kepekaan perasaan yang kaitannya dengan super ego seseorangpun akan mengarah kepada hal-hal yang baik, maka dengan sendirinya mereka akan terhindar dari kegelisahan-kegelisahan dalam menjalani kehidupan dan akan menjalankan kewajiban-kewajiban beragama Islam dengan kesungguh-sungguhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi dan hasil pengamatan yang dilakukan di unit kegiatan mahasiswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat IAIN Walisongo Semarang, terhadap penanaman aqidah Islamiyyah terhadap mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Melalui ajaran dasar pada pencak silat PSHT komisariat IAIN Walisongo Semarang. Dalam menanamkan Ilmu aqidah islamiyah pada mahasiswa, yang berlandaskan pada panca dasar ajaran pencak silat PSHT, menjalin Persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti diwajibkan untuk berdo'a pada waktu memulai kegiatan apapun, bersilaturrakhim kepada saudara-saudara yang lain, berolah raga agar badan selalu tetap sehat, mengenal seni ilmu bela diri dan melakukan tahlilan pada malem jum'at, agar para anggotanya agar tetap ingat pada Allah SWT.
2. Pelaksanaan ajaran panca dasar beladiri pencak silat Komisariat IAIN Walisongo Semarang dalam perspektif penanaman aqidah Islamiyyah, menanamkan jiwa kesosialan dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan, menanamkan kesehatan jasmani maupun rokhani, dalam pelaksanaan olahraga, menanamkan keintelektualan akal dalam pelaksanaan ajaran beladiri dan kesenian, menanamkan keimanan Aqidah Islam melalui ajaran kerokhaniaan dalam pelaksanaan kegiatan- kegiatan yang ada dalam PSHT.

B. Saran-saran

Berangkat dari pemahaman penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan setelah mengetahui hasil dari penelitian, maka memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagaimana dalam agama Islam, kiranya mempelajari serta menanamkan aqidah Islamiyah pada semua teman atau saudara itu sangat penting,

karena keimanan itu dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dari tingkah laku kita harus bisa memberikan contoh yang baik dan mencerminkan perilaku yang beriman.
3. Bagi para warga hendaknya memberikan pengajaran dan penyemangat pada siswanya agar selalu semangat untuk berlatih pencak silat PSHT.
4. Untuk para siswanya, tanamkan selalu sifat optimisme dalam berlatih, sehingga semua cita-cita yang ingin dicapai bisa terkabulkan.
5. Tanamkan selalu jiwa keimanan terhadap Allah SWT. Agar selalu di mudahkan dalam setiap perjalanan hidup di dunia maupun di akhirat.
6. Perlu diketahui pula bahwasannya setiap amal perbuatan kita akan senantiasa dicatat oleh Allah Swt., perbuatan baik maupun buruk nantinya pasti akan mendapat balasan, baik cepat maupun lambat, baik di dunia maupun di akhirat, sehingga diperlukan sebuah langkah yang bijak dalam menjalani tugas yang diemban. Agar kita semua selamat di dunia hingga akhirat. Dalam hal ini Allah Swt., berfirman;

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا

كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾ (سورة يس: ٦٥)

Artinya: “pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.” (QS. Yasin ayat 65)

Sehingga ketika kita melihat pada ayat di atas sudah jelas bahwasannya amal perbuatan kita sehari-hari akan senantiasa terpantau dan tercatat dengan baik oleh Allah SWT, yang kemudian nanti akan menjadi perhitungan tersendiri bagi seseorang apakah orang tersebut layak menghuni surga atau neraka.

DAFTAR PUSTAKA

- Atang Abdul Hakim dan Jaih M, *Methodology Study Islam*, Bandung remaja Rosdakarya, Cet. Ke-3, 2000.
- Andi C. Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, Madiun: Tabloid Lawu Pos, 2009.
- Bakir Yusuf Bardawi, *Konsep Iman dan Kufur dalam Teologi Islam*, Surabaya: Bina ilmu, 1987.
- Criil Glasse, *Enslkopedi Islam*, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Drs. Bakir Yusuf Bardawi, M.A. *Hubungan Aqidah dan Syari'ah*, PT. Dimas, Semarang, 1993.
- Dr. H. Moh. Rifai, Drs. H. Mr. Abdul Aziz, *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Semarang, CV. Wicaksana, 1999.
- Edi Suryanto. *Sejarah UKMI Pencak Silat PSHT IAIN Walisongo Semarang*. Editor: Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2014.
- Hamzah Ya'qub, *Aqidah dan Syariah Islam*, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta,tt.
- Hakeem Abdul Hameed, *Aspek-aspek Pokok Agama Islam*, terj, Ruslan Shiddiq, P.T. Dunia pustaka jaya, Jakarta, cet-1, 1983.
- Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Kenneth W. Morgan, *Islam Jalan Lurus*, Terjemahan, Abu Salamah dan Chaidir Anwar, Jakarta: pustaka jaya, 1963.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, remaja rosdakarya, bandung, 2000.
- M. Amin Syukur, *Pengantar Study Islam*, Semarang, Duta Grafika, cet ke-1, 1991.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara.1995.
- Muslim Nurdin, *Moral dan Kondisi Islam*, CV, Alfabeta, Bandung, cet, ke-2, 2001.
- Murhananto, *Menyelami Pencak Silat*, Jakarta: Puspa Swara, 2003.
- Nur Dyah Naharsari, *Olahraga Pencak Silat*, Jakarta: Ganeca Exact, 2008.
- O'ong Maryono *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000.
- Prof. Dr. Muhaimin, MA. Dr. Abdul Mujib, M,Ag. Dr. jusufnMudzakiir, M.Si, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, prenada Media, Jakarta, 2005.
- Prof. Dr. Zakiyah Drajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta, 1999.
- Prof. Dr. Muhaimin, MA. Dr. Abdul Mujib, M,Ag. Dr. Jusuf Mudzakir, M.Si, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2005.
- Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam: Suatu Kajian yang Memposisikan Akal Sebagai mitra wahyu*, CV, Dipenogoro, bandung, cet ke-9, tt.
- Sayyid Sabiq, *Akidah Islam al-Ikhlash*, Surabaya, 1996.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, pustaka pelajar, yogyakarta,1998.
- Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Buku Induk Aqidah Islam*, penerjemah: Izzudin Karimi, Darul Haq, Jakarta, 2011.
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Andi Offset, Yogyakarta: 1992.
- Sucipto, *Materi Pokok Pencak Silat*, Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas, 2009.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Sudarto, *Metode penelitian Filsafat*, (Raja Gravindo Persada, Jakarta: 2002.

Suwarno Imam, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik Dalam Berbagai Kebatinan Jawa*, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada: 2005.

Tarmadji Budi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate*, Madiun: Lawu Pos Madiun, 2000.

Tunggul Wulung Judhyasmara, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, .Semarang: tt, 1994.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus sunnah wal Jama'ah*, Pustaka Imam Syafi'i, Bogor: 2006.

Yunahar Ilyas, Lc, Drs. H, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah, 1993.

[Http://ndocfile.blogspot.com/2012/09/materi-aqidah-akhlak-7-part-1.html](http://ndocfile.blogspot.com/2012/09/materi-aqidah-akhlak-7-part-1.html), 20-10-2014.

[Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/pengertian aqidah](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/pengertian-aqidah), 04-11-14.

[Http://silatindonesia.com/2009/05/seminar-pencak-silat-di-universitas-indonesia-kampusdepok/](http://silatindonesia.com/2009/05/seminar-pencak-silat-di-universitas-indonesia-kampusdepok/) 13-09-2014.

[Http://www.Ikatan-Pencak-Silat-Indonesia](http://www.Ikatan-Pencak-Silat-Indonesia), wikipedia.org.id. 13-09-2014.

[Http://almanhaj.or.id/content/3434/slash/0/pentingnya-ukhuwwah/](http://almanhaj.or.id/content/3434/slash/0/pentingnya-ukhuwwah/). 23-10-2014.

FORMAT WAWANCARA KEPADA ANGGOTA UKMI PENCAK SILAT
PSHT KOMISARIAT IAIN WALISONGO SEMARNG

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apa alasan saudara mengikuti kegiatan UKMI pencak silat PSHT?
.....
2. Apa yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan UKMI pencak silat PSHT?
.....
3. Apakah saudara mendapatkan ilmu di UKMI pencak silat PSHT?
.....
4. Ilmu apa yang saudara dapatkan dari UKMI pencak silat PSHT?
.....
5. Apakah ilmu itu bermanfaat bagi saudara?
.....
6. Apakah dari ajaran pencak silat PSHT itu berpengaruh terhadap keimanan saudara?
.....
7. Apakah dari ajaran pencak silat PSHT itu bisa mempertebal keimanan saudara?
.....
8. Apakah saudara dalam kesehariannya selalu menunaikan sholat lima waktu?
.....
9. Apakah saudara dalam kesehariannya selalu membaca Al-Qur'an?
.....
10. Apa yang saudara harapkan untuk UKMI pencak silat PSHT agar lebih berpengaruh lagi untuk menanamkan dan mempertebal aqidah Islamiyah para anggotanya?
.....

ANGKET PENELITIAN

I. IDENTITAS

1. Nama mahasiswa :
2. Nim :
3. Jurusan :
4. Fakultas :

II. PETUNJUK UMUM

1. Isilah biodata saudara diatas terlebih dahulu.
2. Bacalah tiap pertanyaan dengan teliti sehingga mudah untuk menjawabnya.
3. Beri tanda huruf silang (x) pada jawaban a, b, c dan d yang benar sesuai dengan hati nurani saudara.
4. Pengisian angket ini semata-mata untuk kepentingan penelitian.
5. Sebelum mengisi angket ini, bacalah basmallah dulu, dan di akhiri dengan bacaan alkhamdulillah.

III. DAFTAR PERTANYAAN

A. Aspek tentang pemahaman aqidah Islamiyyah

1. Apakah aqidah Islamiyyah itu?
 - a. Aqidah yang wajib kita yakini
 - b. Aqidah yang boleh percaya boleh tidak
 - c. Keyakinan.
 - d. Keyakinan suatu benda.
2. Ada berapa rukun Iman?
 - a. Enam.
 - b. Lima.
 - c. Empat.
 - d. Tiga.
3. Ada berapa rukun Islam?
 - a. Lima.
 - b. Enam.
 - c. Tujuh.
 - d. Delapan.
4. Membaca Syahadat termasuk rukun Islam?
 - a. Ke satu.
 - b. Ke dua.
 - c. Ke tiga.
 - d. Ke lima.

5. Amar makruf nahi mungkar artinya adalah?
 - a. Perintah kebaikan dan melarang kejelekan.
 - b. Perintah kebaikan dan mendatangkan kebagusan.
 - c. perintah sedekah dan beramal shaleh.
 - d. Perintah mencintai dan menyayangi.
 6. Mendirikan Shalat termasuk rukun Islam?
 - a. Ke dua.
 - b. Ke satu.
 - c. Ke empat.
 - d. Ke tiga.
 7. Takdir salah satu rukun Iman?
 - a. Ke enam.
 - b. Ke tujuh.
 - c. Ke lima.
 - d. Ke empat.
 8. Percaya terhadap Allah SWT adalah termasuk rukun Islam?
 - a. Salah.
 - b. Benar.
 - c. Bisa benar bisa salah.
 - d. Tidak tahu
 9. Orang Islam yang meninggalkan Shalat hukumnya?
 - a. Fasik.
 - b. Berdosa.
 - c. Kafir.
 - d. Musyrik.
 10. Orang Islam wajib berpuasa pada bulan Ramadhan bila meninggalkan hukumnya?
 - a. Fasik.
 - b. Berdosa.
 - c. Kafir.
 - d. Musyrik.
- B. Aspek tentang pemahaman ajaran pencak silat PSHT
1. Apa itu pencak silat?
 - a. Gerak langkah dengan keindahan.
 - b. Gerak tangan dengan keindahan.
 - c. Gerak tubuh dengan keindahan.
 - d. gerak kepala dengan keindahan.
 2. Apakah bedanya pencak silat PSHT dengan pencak silat yang lain?
 - a. PSHT mengutamakan persaudaraan
 - b. PSHT mengutamakan kesenian
 - c. PSHT mengutamakan olahraganya
 - d. PSHT mengutamakan bajunya
 3. Mengapa anda masuk pencak silat PSHT?
 - a. Menjalin persaudaraan.
 - b. Melestarikan budaya Indonesia.
 - c. Mempertebal keimanan.
 - d. Menjadi pendekar.

4. Apa manfaat pencak silat PSHT?
 - a. Banyak saudara
 - b. Banyak ilmu bela diri
 - c. Kondisi yang sehat.
 - d. Tubuh menjadi kuat.
 5. Apa yang anda ketahui tentang ajaran pencak silat PSHT?
 - a. Mementingkan persaudaraan
 - b. Mementingkan kesejahteraan.
 - c. Mementingkan kesenian.
 - d. Mementingkan kesehatan.
 6. Apa makna filosofi dari ajaran memayu hamuning bawono?
 - a. Memelihara kemaslahatan bersama.
 - b. Memelihara kemaslahatan seseorang.
 - c. Menjaga hati seseorang.
 - d. Menjaga kesuksesan diri sendiri.
 7. Adakah nilai-nilai Aqidah yang diajarkan PSHT?
 - a. Ada.
 - b. Mungkin ada.
 - c. Tidak ada.
 - d. Tidak tahu
 8. Apa hubungannya nilai aqidah dengan ajaran PSHT?
 - a. Menambah keimanan kepada Allah SWT.
 - b. Menambah kesopanan dalam perilaku.
 - c. Menambah keindahan kepada Sakral.
 - d. Menambah kesayangan kepada manusia.
 9. Nilai aqidah seperti apa yang anda peroleh dari ajaran PSHT?
 - a. Nilai keimanan kepada Allah.
 - b. Nilai kesopanan pada perilaku.
 - c. Nilai kerajinan dalam keseharian.
 - d. Nilai kesayangan pada seseorang.
 10. Apa yang saudara rasakan setelah mengikuti PSHT?
 - a. Sangat senang.
 - b. Senang.
 - c. Biasa saja.
 - d. Tidak senang
- C. Aspek aqidah Islamiyyah tentang ajaran pencak silat PSHT dalam perilaku sehari-hari?
1. Apakah saudara bersuci atau wudhu sebelum berangkat latihan?
 - a. Selalu.
 - b. Sering.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
 2. Apakah saudara berdo'a sebelum berangkat latihan?
 - a. Selalu.
 - b. Sering.
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah.

3. Apakah saudara berdzikir pada waktu latihan?
 - a. Selalu.
 - b. Sering.
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah.
4. Apakah saudara berdo'a setelah selesai latihan?
 - a. Selalu.
 - b. Sering.
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara bersalam-salaman setelah selesai latihan?
 - a. Selalu.
 - b. Sering.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
6. Apakah saudara selalu melakukan shalat lima waktu sehari semalam?
 - a. Selalu.
 - b. Sering.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak pernah.
7. Pernahkan saudara meninggalkan shalat lima waktu sehari semalam?
 - a. Tidak pernah.
 - b. Pernah.
 - c. Sering.
 - d. Sangat sering.
8. Bagaimana perasaan saudara bila meninggalakan shalat lima waktu?
 - a. Sangat gelisah.
 - b. Gelisah.
 - c. biasa saja.
 - d. Senang.
9. Bagaimana saudara bila waktu latihan berbenturan dengan waktu Shalat?
 - a. Cepat-cepat melakukan shalat.
 - b. Menunggu sebentar.
 - c. Membiarkan saja.
 - d. Tidak menunaikan Shalat.
10. Bagaiman keyakinan saudara setelah mengikuti pencak silat PSHT terhadap kewajiban shalat dan bepuasa?
 - a. Sangat bertambah.
 - b. Bertambah.
 - c. Biasa saja.
 - d. Tidak bertambah.

“Terima kasih atas sumbangan jawaban yang saudara berikan”



Kegiatan ta'arufan dan pemotongan tumpeng, sebagai bentuk syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.



Para mahasiswa berdo'a dan bershalawat di sanggar kampus 3



kegiatan rebana dan bershalawat oleh anggota dan mahasiswa pencak silat PSHT.



musyakhfah bersama oleh mahasiswa dan anggota pencak silat PSHT setelah selesai kegiatan



Para mahasiswa bersilaturrahim dan ziarah ke makam pendiri pencak silat PSHT di Madiun



Safari KKN kebatang, menjenguk maz dan nbak yang sedang KKN.



Para mahasiswa baru berdo'a ketika akan memulai lomba orsenik cabang pencak silat di audits kampus 3.



Maz Edy memberikan fatwa tentang ajaran dasar pencak silat pada waktu pengukuhan anggota baru di Medini Kendal.



Kegiatan latihan pencak silat PSHT di Medini.



Para mahasiswa melenturkan badan saat akan mulai latihan pendadaran bersama di komisariat UNISULA.



Para mahasiswa berdo'a yang dipimpin oleh pelatih ketika akan memulai latihan sambung persaudaraan.



Para mahasiswa mendapatkan mendali setelah mengikuti pertandingan pekan olahraga Mahasiswa di UNIMUS.